

**UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI  
MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI DESA  
MAPIN KECAMATAN ALAS KABUPATEN SUMBAWA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:  
Awaldi Fuzaindra  
NIM 13230072

Pembimbing:  
Dr Sriharini, S.Ag M.Si  
NIP. 1971105261997032001

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Awaldi Fuzaindra  
Nim : 13230072  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI DESA MAPIN KECAMATAN ALAS KABUPATEN SUMBAWA” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 14 Maret 2018







KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id)

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

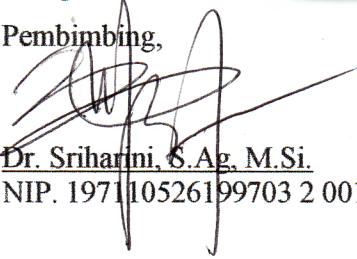
Nama : Awaldi Fuzaindra  
NIM : 13230072  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Rumput Laut di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

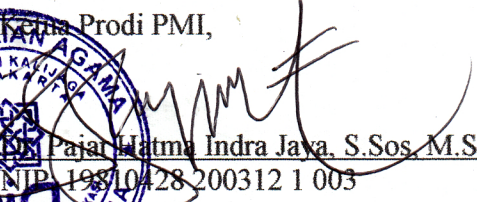
Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 April 2018

Mengetahui,  
Pembimbing,

  
Dr. Sriharini, S.Ag, M.Si.  
NIP. 197110526199703 2 001



  
Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si  
NIP. 198710428 200312 1 003





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230  
Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**  
Nomor : B-761/UN.02/DD/PP.05.3/04/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

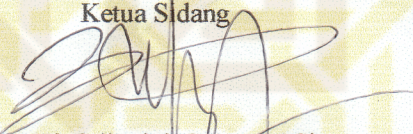
**UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT  
MELALUI BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI DESA MAPIN  
KECAMATAN ALAS KABUPATEN SUMBAWA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

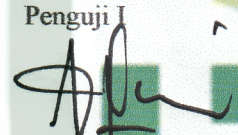
Nama : Awaldi Fuzaindra  
Nomor Induk Mahasiswa : 13230072  
Telah diujikan pada : Kamis, 12 April 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

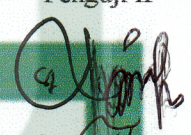
**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**  
Ketua Sidang

  
Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19710526 199703 2 001

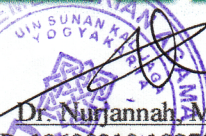
Penguji I

  
Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19750701 200501 1 007

Penguji II

  
Siti Aminah, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 12 April 2018  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
DEKAN

  
Dr. Nurjannah, M.Si.  
NIP. 19600310 198703 2 001



# PERSEMBAHAN



- Segala sesuatu yang aku kerjakan ini sesungguhnya kupersembahkan kepadaMU “Yaa Rabbul ‘alamin”.
- *Ayahanda Alm Sanapiah Taro dan Ibunda Sawariah* pengukir jiwa ragaku yang selalu mendo’akanku.
- *Adik-adikku Rina Adekayanti dan Raji Tri Andika Putra* yang selalu memberikan kasih sayang, dorongan, semangat dan senantiasa selalu menemani hari-hariku baik suka dan duka.
- *Sahabat dan teman-temanku*, pemberi warna dalam hidupku.
- Mereka adalah Anugerah dan Cinta Terindah dariMU



## MOTTO

✚ “ *Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh dan saling berpesan dengan kebenaran dan saling berpesan dengan kebenaran dan saling berpesan dengan kesabaran*”.

*(Al-Ashr '1-3)*

✚ “ *Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu orang-orang beriman*”.

*(Al-Imran '139)*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji dan Syukur atas kekuatan yang diberikan Allah padaku untuk bisa berjuang menyelesaikan amanah dan segala kewajibanku sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI DESA MAPIN KECAMATAN ALAS KABUPATEN SUMBAWA. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang penulis miliki. Terima kasih atas segala kritik dan saran yang bersifat membangun yang telah dan akan penulis terima.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan petunjuknya dan meridhoi setiap langkahku.
2. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A,Ph.D.,selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr.Nurjannah,M.Si,selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr.Pajar Hatma Indra Jaya,S.Sos,M.Si, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam bersama Staf-stafnya.
5. Ibu selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat dan motivasi.

6. Ibu Dr. Hj Sriharini S.Ag M.Si, selaku pembimbing skripsi yang sangat berperan penting dalam penyusunan skripsi ini dan yang telah memberikan bimbingan serta motivasi yang baik kepada penulis
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga studi ini dapat terselesaikan.
8. Bapak dan Ibunda tercinta Do'a, harapan dan kasih sayangnya dengan tulus ikhlas yang tak mungkin terbalas.
9. Bapak kepala Desa Mapin dan ketua kelompok pembudidaya rumput laut desa Mapin Kabupaten Sumbawa yang telah berkenan memberikan informasi
10. Kepada semua teman-teman PMI angkatan 2013 beserta kenangan-kenangannya yang luar biasa indahny.
11. Kepada teman-teman KKN angkatan 91 yang telah memberikan kesan tersendiri selama bertugas mengabdikan di dalam masyarakat
12. Kepada sahabat-sahabat saya LA Fc, TG Crew, Ichsanamimibarat, prof Alung, Cholis, Artapati (mulan), Sagita angga (girud), Ingga (ce), Eko saputra yang selalu mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman kos Plamboyan.
14. Semua pihak yang penyusun tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah memberi masukan-masukan dan bantuan guna penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan rahmat dan karunia dari Allah SWT, Amien. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.



Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang berkepentingan.

Yogyakarta, 14 Maret 2018  
Penulis,

Awaldi Fuzaindra  
NIM 13230072



## INTISARI

### AWALDI FUZAINDRA UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI DESA MAPIN KECAMATAN ALAS KABUPATEN SUMBAWA

Fokus masalah: Penulis tertarik meneliti hal ini karena dengan adanya usaha budidaya rumput laut ini masyarakat desa Mapin selain dapat meningkatkan perekonomian juga dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat, karena pada saat ini budidaya rumput laut diminati banyak masyarakat baik dalam maupun luar negeri sehingga dapat menjadi peluang usaha yang bagus.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat melalui budidaya rumput laut di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa. Dan mendeskripsikan hasil yang dicapai dalam upaya peningkatan kesejahteraan perekonomian melalui budidaya rumput laut di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa

Metode penelitian yang digunakan dalam adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Juni dari tanggal 20 Juni 2017 sampai 23 Juni 2017. Pengumpulan data menggunakan wawancara kepada 4 orang informan, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Trianggulasi data.

Hasil penelitian yang dilakukan tentang pemberdayaan masyarakat melalui usaha budidaya rumput laut terhadap peningkatan ekonomi keluarga, maka dapat disimpulkan sebagai berikut Upaya dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui budidaya rumput laut yaitu menambah pendapatan ekonomi dengan mencukupi kebutuhan keluarga dan mampu membiayai sekolah anak atau cucunya. Dengan adanya budidaya rumput laut memotivasi masyarakat untuk berpikir ke arah yang lebih maju, selain itu juga merubah gaya hidup mereka yang awalnya belum memiliki kendaraan sehingga memudahkan mereka dalam beraktifitas sehari-hari. Faktor pendukungnya antara lain: sumber daya manusia, masyarakat sekitar yang mendukung, pemerintah, dan letak geografis. Selain itu juga ada faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui usaha budidaya rumput laut, yaitu antara lain: Kendala terkait keterbatasan pemberian bantuan modal, dan bantuan pemerintah dianggap kurang transparan dan tidak adil terhadap petani yaitu terkadang petugas memberikan bantuan kepada orang-orang tertentu yang merasa dekat dengan petugas bahkan terkadang bukan petani. Kondisi iklim dan kandungan nutrisi air laut yang semakin menurun mengakibatkan produksi rumput laut menurun dan kualitas produksi dibawah standar ekspor. Kendala dalam pemasaran karena belum adanya KUD dan juga perusahaan lokal membuat para petani rumput laut bergantung sepenuhnya kepada para pengumpul lokal.

Kata kunci: Peningkatan Ekonomi, budidaya rumput laut, Desa Mapin Alas Sumbawa

## ABSTRACT

### AWALDY FUZAINDRA ENVIRONMENTAL ECONOMIC IMPROVEMENT EFFORTS THROUGH SEAWEED CULTIVATION IN MAPIN VILLAGE SUB-DISTRICT OF SUMBAWA DISTRICT

Focus problem: The author is interested in researching this because with the seaweed farming business, Mapin villagers in addition to improve the economy can also create jobs for the community, because at this time seaweed cultivation in demand many people both domestic and abroad so it can be an opportunity good business.

The purpose of this study is to describe efforts to improve the economic welfare of the community through seaweed farming in Mapin Village, Alas District, Sumbawa Regency. And describe the results achieved in an effort to improve the welfare of the economy through seaweed farming in Mapin Village, Alas Sub-district, Sumbawa Regency

The research method used in this research is qualitative approach. This study was conducted in June from June 20, 2017 to June 23, 2017. The data collection was conducted through interviews with 4 informants, observation and documentation. Data analysis using Triangulation data.

The results of research conducted on community empowerment through seaweed cultivation efforts to increase the family economy, it can be concluded as follows Efforts in improving the economy through seaweed cultivation is to increase economic income to meet the needs of families and able to finance the school children or grandchildren. With the cultivation of seaweed motivate people to think to a more advanced direction, but it also changes their lifestyle that initially has no vehicle so as to facilitate them in their daily activities. Supporting factors include: human resources, supportive communities, government, and geographical location. In addition, there are also factors inhibiting the empowerment of the community through seaweed cultivation, among others: Constraints related to the limitations of capital assistance, and government assistance is considered less transparent and unfair to farmers is sometimes the officers provide assistance to certain people who feel close with officers even sometimes not farmers. Climatic conditions and nutritional content of the declining seawater resulted in decreased seaweed production and production quality below export standards. Constraints in marketing due to the absence of KUD and also local companies make seaweed farmers depend entirely on local collectors.

Keywords: Economic improvement, seaweed farming, Mapin Alas Sumbawa Village



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan judul.....	1
B. Latar Belakang .....	3
C. Rumusan masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Kerangka teori .....	17
H. Metodologi Penelitian .....	31
I. Sistematika Pembahasan .....	37

<b>BAB II GAMBARAN UMUM DESA LABUHAN MAPIN, KECAMATAN ALAS BARAT, KABUPATEN SUMBAWA, NUSA TENGGARA BARAT .....</b>	<b>39</b>
A. Karakteristik Lokasi dan Wilayah Nusa Tenggara Barat .....	39
B. Karakteristik Lokasi dan Wilayah Sumbawa .....	42
C. Karakteristik Lokasi dan Wilayah Kecamatan Alas Barat ....	45
D. Karakteristik Lokasi dan Wilayah Desa Labuhan Mapin.....	46
<b>BAB III UPAYA MASYARAKAT DESA MAPIN KECAMATAN ALAS KABUPATEN SUMBAWA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEREKONOMIAN MELALUI BUDIDAYA RUMPUT LAUT .....</b>	<b>51</b>
A. Upaya Masyarakat Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian melalui budidaya rumput laut .	51
B. Hasil yang dicapai oleh masyarakat Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa dalam upaya peningkatan kesejahteraan perekonomian melalui budidaya rumput laut.....	74
C. Hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian melalui budidaya rumput laut.....	78
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Peta Kabupaten Sumbawa.....	43
---	----





## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Kecamatan, Desa/Kelurahan dan Luas Wilayah .....	40
Tabel 2.2 Pembagian Wilayah Kabupaten Sumbawa Tahun 2012 .....	45
Tabel 2.3. Jumlah Penduduk Desa Labuhan Mapin.....	47
Tabel 2. 4 Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin .....	48
Tabel 2.5 Tingkat Pendidikan Penduduk .....	48



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghilangkan persepsi yang dimungkinkan timbul, ada baiknya penulis menjelaskan arti dan maksud judul skripsi ini, agar permasalahan yang akan dikaji menjadi lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Istilah-istilah yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah :

1. Upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat

Upaya mengandung artian ikhtiar atau usaha<sup>1</sup>. Dalam skripsi ini “upaya” adalah suatu ikhtiar, usaha, atau upaya yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa, dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui usaha pertanian yang terencana atau terprogram.

Peningkatan berarti kemajuan<sup>2</sup>. Sedangkan yang dimaksud dengan Kesejahteraan Secara harfiah mempunyai arti aman, sentosa, makmur atau selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan lainnya).<sup>3</sup>

Ekonomi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan guna meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Kata ekonomi sudah menjadi pembicaraan dan masalah kehidupan masyarakat sehari-hari. Hampir koran dan media lainnya memberitakan berbagai hal

---

<sup>1</sup> Trisno A. Partanto, *Kamus Kecil Bahasa Indonesia* ( Surabaya : Arkola 4 2006) hlm 509.

<sup>2</sup> Ibid, hlm 243

<sup>3</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006) hlm 87

mengenai ekonomi. Hal ini menggambarkan bahwa kualitas kehidupan masyarakat sangat dipenuhi oleh kegiatan atau fenomena ekonomi yang terjadi di masyarakat tersebut<sup>4</sup>.

Sedangkan Masyarakat Menurut Koentjaraningrat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut satu sistem, adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama<sup>5</sup>.

Dari beberapa pengertian di atas maka yang dimaksud dengan “peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat” dalam penelitian ini adalah suatu tindakan/ usaha melalui pertanian dan peternakan kambing. dengan adanya usaha yang demikian diharapkan untuk memungkinkan masyarakat dalam menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya. Terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.

## 2. Budidaya rumput laut

Budidaya perairan atau budidaya perikanan (akuakultur) didefinisikan sebagai upaya-upaya manusia untuk meningkatkan produktivitas perairan melalui kegiatan budidaya. Kegiatan budidaya itu adalah kegiatan pemeliharaan untuk memperbanyak (reproduksi), menumbuhkan (*growth*) serta meningkatkan mutu biota akuatik sehingga diperoleh keuntungan. Suatu perairan umum (laut, sungai, danau atau waduk) memiliki produktivitas (bobot biomassa biota persatuan volume air) alamiah tertentu dan dapat ditingkatkan puluhan hingga ribuan kali

---

<sup>4</sup> Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2003), hlm

<sup>5</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta:Aksara Baru, 2001), hlm 149.

melalui kegiatan teknologi budidaya perairan (akuakultur). Ruang lingkup budidaya perairan (Akuakultur) dapat dibedakan berdasarkan kegiatan, spasial, zonasi darat dan laut dan posisi wadah budidaya perairan<sup>6</sup>.

Rumput laut adalah tumbuhan yang tidak memiliki akar, batang dan daun sejati (tumbuhan tingkat rendah).<sup>7</sup>

### 3. Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa

Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat yang dikhususkan untuk meneliti budidaya rumput laut.

Berdasarkan beberapa penegasan istilah di atas, judul skripsi ini secara keseluruhan dapat dirumuskan sebagai suatu penelitian lapangan yang berusaha mengamati, mengungkapkan, menganalisis usaha yang dilakukan oleh Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa dalam menjalankan usaha budidaya rumput laut agar mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

## **B. Latar Belakang**

Sektor perekonomian mempunyai peran penting dalam pembangunan. Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan di suatu negara dapat diketahui melalui kondisi perekonomian negara tersebut. Oleh karena itu, sektor perekonomian mendapat prioritas utama dalam pembangunan. Salah satu

---

<sup>6</sup> Buku teks bahan ajar, *Dasar-Dasar Budidaya Perairan*. (Direktorat Pembinaan Sekolah menengah kejuruan:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013) hlm i.

<sup>7</sup> Ibid, hlm xiii

bukti bahwa perekonomian merupakan elemen penting dalam pembangunan yang dapat mempengaruhi sektor lainnya adalah, ketika kondisi perekonomian Indonesia yang mengalami kemunduran total akibat adanya krisis ekonomi.

Dalam merancang program pembangunan kesejahteraan sosial yang lebih menekankan pada konsep pertolongan. Pada konsep pemberdayaan, dapat diartikan sebagai upaya untuk menolong yang lemah atau tidak berdaya (*powerless*) agar mampu (berdaya) baik secara fisik, mental dan pikiran untuk mencapai kesejahteraan sosial. Dalam konteks ini, mereka dipandang sebagai aktor yang mempunyai peran penting untuk mengatasi masalahnya. Pemberdayaan merupakan suatu proses peningkatan kondisi kehidupan dan penghidupan yang ditujukan kepada masyarakat. Masyarakat merupakan sumber daya manusia yang berpotensi untuk berpikir dan bertindak yang pada saat ini memerlukan penguatan agar mampu memanfaatkan daya (*power*) yang dimiliki. Uraian ini mengisyaratkan, bahwa langkah awal dalam penanganan masalah perlu diidentifikasi potensi yang mereka miliki<sup>8</sup>.

Pada masyarakat pesisir penumbuhan kembali pendapatan keluarga dengan berbagai usaha salah satunya dengan membudiyakan rumput laut sebagai ladang usaha dalam menghidupi keluarganya, walaupun sampai ini budidaya rumput laut masih jarang dilakukan oleh kebanyakan masyarakat, karena sulit lahan yang akan dipakai dalam membudidayakan hal tersebut.

Desa Mapin Kecamatan Alas, merupakan salah satu sentra produksi rumput laut di provinsi Nusa Tenggara Barat. Data Dinas Kelautan dan Perikanan

---

<sup>8</sup> Endang Widyastuti, *Analisa Budidaya Rumput Laut Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Desa Lobuk Kecamatan Bluto* (Sumenep: Universitas Wiraraja Sumenep, 2013), hlm 2

(DKP) NTB, hasil produksi rumput laut mencapai produksi rumput laut pada tahun 2012 sebanyak 657.700 ton, meningkat menjadi 756.355 ton, pada 2013, dan meningkat lagi menjadi 770.374 ton pada 2014. Adapun target produksi rumput laut hingga 2018 mencapai 1 juta ton dengan nilai ekonomi mencapai 2.000 miliar dengan jumlah serapan tenaga kerja sebanyak 37.000 orang.<sup>9</sup>

Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu daerah dari 10 Kabupaten / kota yang secara administratif termasuk dalam wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat terletak pada sentral pulau Sumbawa ( 116°42" sampai dengan 118°21" Bujur Timur dan 8°8" sampai dengan 9°7" Lintang Selatan) yang dikelilingi oleh pulau – pulau kecil seperti Pulau Moyo, Pulau Medang, Pulau Bungin, Pulau Kaung, dan Pulau Panjang. Kabupaten Sumbawa terdiri dari 24 Kecamatan yang terdiri dari 158 Desa dan 8 Kelurahan dengan Luas dengan luas wilayah 6.643, 98 KM<sup>2</sup> dan panjang garis pantai 800 KM . Karakteristik iklim Kabupaten Sumbawa merupakan Daerah yang beriklim Tropis yang dipengaruhi oleh musim Hujan dan Musim Tropis, dengan jumlah penduduk sekitar 415.000 jiwa<sup>10</sup>. Kabupaten Sumbawa mempunyai peluang yang sangat besar untuk pertumbuhan budidaya rumput laut.

Nelayan dan petani menyadari bahwa usaha mata pencaharian utama mereka cenderung tidak menentu, sehingga sejak 7 (tujuh) tahun terakhir atau sejak tahun 2007, mata pencaharian di wilayah pesisir Desa Mapin Kecamatan Alas kabupaten Sumbawa mulai beralih pada alternatif pengembangan usaha

---

<sup>9</sup> Kiknewys today, <https://kicknews.today/2016/03/24/ntb-masuk-dalam-road-map-rumput-laut-nasional/>. 2016. (diakses pada tanggal 28 Februari 2017 pukul 23:58 WIB)

<sup>10</sup> Amiransyah. <http://menatasumbawa.blogspot.co.id/2015/11/topografi-kabupaten-sumbawa.html>. 2015. (diakses pada tanggal 28 Februari 2017 pukul 23:58 WIB)



budidaya rumput laut. Kondisi ini serupa yang terjadi di wilayah pantai barat Nusa Tenggara Barat yang diuraikan dalam penelitian lainnya bahwa prospek mata pencaharian alternatif adalah budidaya rumput laut<sup>11</sup>.

Budidaya rumput laut adalah salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang ditunjang oleh beberapa faktor. *Pertama*, areal budidaya cukup luas terkait dengan panjang garis pantai daerah. *Kedua*, perairan yang bebas polusi memungkinkan produk diterima oleh pasar yang peka terhadap kandungan logam berat. Pelaku pasar sering menggunakan kandungan logam berat sebagai persyaratan utama perdagangan rumput laut, khususnya yang digunakan sebagai bahan baku industri makanan dan kosmetika. Karena itu produk rumput laut yang berasal dari Desa Mapin Kecamatan Alas sangat diminati sebagai substitusi untuk produk daerah lain. *Ketiga*, budidaya rumput laut dapat diusahakan secara masal tanpa membutuhkan penanganan khusus. *Keempat*, permintaan produk selalu dalam jumlah besar dan harga yang tinggi. Harga merupakan penentu bagi masyarakat untuk mengusahakan budidaya rumput laut<sup>12</sup>.

Pada budidaya rumput laut sangat cocok sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, terutama nelayan yang setiap datang musim ombak besar tidak dapat melaut. dengan peralatan dan teknologi sederhana budi daya rumput laut dapat dilakukan di setiap pesisir pantai. Dengan masa tanam yang hanya 45 hari, dengan harga jual Rp. 8000,- /kg ke atas , biasanya bisa Rp 10.000 per kilogram. (bandingkan dengan komodi lain seperti beras, jagung, kedelai dll), di samping itu

---

<sup>11</sup> Wahyuddin, Yudi. *Analisis Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Selat Lombok*. (Program Studi Perencanaan Pengembangan Wilayah Universitas Hasanuddin, 2012)

<sup>12</sup> Widyastuti, *Analisa Budidaya Rumput Laut Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Desa Lobuk Kecamatan Bluto*. ( Universitas Wiraraja Sumenep, 2013)

tidak ada biaya pupuk dan obat-obatan yang dipakai. Sehingga budidaya rumput laut dapat sebagai penghasilan sampingan dan menambah pendapatan keluarga bagi para nelayan, yaitu hasil budidaya rumput laut dapat dijual juga sebagai campuran makanan, serta sebagai bahan baku untuk pembuatan tepung agar-agar<sup>13</sup>.

Budidaya dan produksi rumput laut, selain memberi pendapatan bagi daerah, juga dapat mendongkrak perekonomian masyarakat pesisir setempat. Pada kenyataan yang ada Desa Mapin Kecamatan Alas dalam pembudidayaan rumput laut, masih tergolong tradisional yang hasilnya kurang bagus dan tidak mampu dalam menembus pasaran nasional, sehingga rumput laut banyak yang disimpan. Keadaan tersebut sangat merugikan masyarakat yang sudah mengeluarkan biaya operasionalnya, sehingga mengakibatkan tingkat pendapatan perseorangan masyarakat setempat cenderung menurun.

Pendapatan perseorangan (*Personal Income*) merupakan jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap orang dalam masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun. Padahal pendapatan perseorangan sangat membantu perekonomian keluarga dalam menunjang aktivitas kehidupan sehari – harinya<sup>14</sup>.

Usaha yang prospektif dan layak secara ekonomis tersebut juga mengalami masalah berupa ancaman usaha karena anomali cuaca yang berdampak

---

<sup>13</sup> Jitu news, [www.rumput%20laut/Cara%20Jitu %20Petani%20Sumbawa%20Barat%20Dongkrak%20Harga%20Jual%20Rumput%20Laut%20-%20Jitunews.com.htm](http://www.rumput%20laut/Cara%20Jitu%20Petani%20Sumbawa%20Barat%20Dongkrak%20Harga%20Jual%20Rumput%20Laut%20-%20Jitunews.com.htm). (diakses pada tanggal 28 Februari 2017 pukul 23:58 WIB)

<sup>14</sup> Jannah, Nur. *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Budidaya Rumput Laut Di Dusun Jumiang Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan*. (Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya. 2010)

pada banjir dan kekeringan panjang, kemudian keterbatasan kapasitas teknis dan fisik yang pada akhirnya berimplikasi ada penurunan mata pencaharian masyarakat pesisir<sup>15</sup>. Ancaman dan bahaya yang terjadi di wilayah pesisir diantaranya anomali cuaca yang menyebabkan nelayan dan petani tambak kesulitan dalam mengelola usahanya. Kemudian keterbatasan kapasitas petani rumput laut mengelola budidaya secara maksimal dan kondisi fisik lingkungan pesisir.

Dalam upaya membangun masyarakat pesisir yang kondisinya seperti yang telah dibahas dan agar potensi pembangunan masyarakat bisa dikelola dengan baik, maka salah satu strategi yang harus ditempuh adalah dengan membangun dan memperkuat kelembagaan sosial yang dimiliki atau yang ada pada masyarakat dan mengembangkan kualitas SDM, dengan jalan meningkatkan wawasan pembangunan dan keterampilan ekonomi masyarakat<sup>16</sup>.

Tiga hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, yaitu bahwa: (1) pemberdayaan merupakan usaha sadar yang bersifat terencana, sistematis, dan berkesinambungan; (2) pemberdayaan bertumpu pada kemampuan mengelola potensi sumber daya atau modal social (*social capital*) masyarakat secara optimal; dan (3) tujuan pemberdayaan adalah untuk membangun kemandirian sebagai sarana mencapai kesejahteraan social secara berkelanjutan. Karena tanpa kemandirian akan sulit dicapai kesejahteraan sosialnya. Unsur-unsur kemandirian masyarakat tersebut ditentukan oleh kemampuan ekonomi yang dimiliki, kapasitas politik pembangunan, dan

---

<sup>15</sup> Yayasan IDEP. *Panduan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat (PBBM)*, (IDEP Foundation Ubud Bali, 2009)

<sup>16</sup> Ibid

memegang teguh prinsip - prinsip social yang diyakini bisa menciptakan tata kehidupan masyarakat yang lebih baik<sup>17</sup>.

Oleh karena itu, kegiatan pembangunan perlu diarahkan untuk merubah kehidupan mereka menjadi lebih baik. Implementasi pembangunan seharusnya berisi usaha untuk memberdayakan masyarakat sehingga mereka mempunyai akses pada sumber-sumber ekonomi.

Dari paparan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian secara sistematis, peneliti ingin mengetahui sejauh mana masyarakat pesisir meningkatkan ekonominya dengan melalui pembudidayaan rumput laut.

### **C. Rumusan masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian melalui budidaya rumput laut?
2. Bagaimana hasil yang dicapai oleh masyarakat Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa dalam upaya peningkatan kesejahteraan perekonomian melalui budidaya rumput laut?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>17</sup> Ibid



1. Untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat melalui budidaya rumput laut di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa.
2. Untuk mendiskripsikan hasil yang dicapai dalam upaya peningkatan kesejahteraan perekonomian melalui budidaya rumput laut di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan disiplin ilmu Pengembangan Masyarakat Islam khususnya berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat

2. Manfaat secara praktis

- a. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha budidaya rumput laut dapat mengetahui dampak pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa.
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kajian akademik.
- c. Sebagai bahan dokumen penelitian lebih lanjut.

## F. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung pembahasan dan penelitian yang akan dilakukan, sebelumnya penulis telah melakukan kajian terhadap beberapa pustaka ataupun karya-karya yang bersinggungan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini. Penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang membahas tentang peningkatan kesejahteraan ekonomi yang relevan dengan topik penulisan karya ilmiah ini sebagai bahan perbandingan maupun rujukan, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh “Khalila” skripsi yang berjudul *upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat oleh kelompok tani “Suka Maju: di Dusun Gerincang Kec. Batang batang Kabupaten Sumenep Madura*. Fokus kajiannya yaitu memberdayakan masyarakat dengan usaha pertanian padi dan peternakan kambing etawa dilalui dengan melakukan sumber daya alam pengembangan alat pertanian padi, pendampingan para petani<sup>18</sup>.
2. Penelitian yang dilakukan oleh “Warkonah” Skripsi yang berjudul *“Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Pertanian Bawang Merah di Desa Tegalgendu Wanasari Brebes”*, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Skripsi ini membahas tentang upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi dengan penyediaan modal bagi petani, mengadakan penyuluhan pertanian tentang bawang merah, menejemen usaha dan pemasaran hasil usaha pertanian, pemasaran hasil pertanian. Skripsi ini juga menyajikan hasil yang dicapai oleh petani

---

<sup>18</sup> Skripsi Khalila: *Peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat oleh kelompok tani “Suka Maju: di Dusun Gerincang Kec. Batang batang Kabupaten Sumenep Madura*. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri, 2014)

bawang merah lebih meningkat setelah diadakannya pentuluhan pertanian dari pada sebelum diadakannya penyuluhan. Selanjutnya skripsi ini juga mengungkapkan faktor pendukung usaha pertanian bawang merah diantaranya adalah mudah mendapatkan bibit bawang merah, adanya etos kerja yang tinggi dari masyarakat, faktor ekonomi yang dialami masyarakat, melanjutkan warisan pertanian bawang merah dari orang tuanya<sup>19</sup>.

3. Skripsi milik Wardatul Asriyah yang berjudul "*Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah*", (2014), Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Skripsi ini mendeskripsikan tentang Strategi yang digunakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan strategi pemeliharaan atau perawatan dan strategi pemasaran atau penjualan. Strategi pemeliharaan tambak meliputi memberi makan dan memberi pupuk kepada ikan dan udang, sedangkan daerah yang dijadikan pemasaran meliputi Kedung, Pecangaan, Semarang, dan masih banyak lagi. Tantangan-tantangan yang dihadapi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi adalah, seperti halnya modal yang terkadang kurang, Sumber Daya Manusia. Tetapi dengan tantangan

---

<sup>19</sup> Skripsi, Warkonah: *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Pertanian Bawang Merah di Desa Tegalendu Wanasari Brebes*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri, 2011)

tersebut masyarakat menemukan semangat agar terus berusaha guna meningkatkan kesejahteraan ekonominya<sup>20</sup>.

4. Skripsi milik Oktaviani Rahmawati, dengan judul “*Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Keripik Belut Di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean*”, (2007) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti adalah (1) upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedagang keripik belut ada tiga yaitu pemasaran, permodalan, pembentukan Paguyuban Harapan Mulya. Dalam pemasaran ada beberapa cara yaitu dengan adanya tempat yang mendukung, melalui media, mengikuti pameran, kemasan yang bagus. Permodalan yang didapatkan pedagang selain dari modal sendiri juga mendapatkan bantuan dari pemerintah melalui paguyuban dengan sistem simpan pinjam. Dalam hal ini paguyuban sangat membantu para pedagang kripik belut untuk memajukan usahanya seperti pelatihan-pelatihan yang diadakan paguyuban untuk para pedagang kripik belut. (2) Hasil dari upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui kripik belut ini adalah meningkatkan pendapatan ekonomi para pengusaha/pedagang kripik belut. Peningkatan ekonomi tersebut sudah dirasakan oleh pedagang kripik belut. Selain dapat meningkatkan ekonomi juga dapat menyerap

---

<sup>20</sup> Skripsi Wardatul Asriyah yang berjudul “*Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah*”, (2014), Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta.



tenaga kerja. Contohnya salah satu pengusaha kripik belut membutuhkan beberapa karyawan untuk membantu usahanya<sup>21</sup>.

5. Penelitian yang dilakukan Lioni Wijayanti “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan” (2013), Universitas Trunojoyo Madura. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian ini membahas tentang Hasil penelitian menunjukkan bahwa didasarkan pada kriteria World Bank dinyatakan nelayan belum sejahtera. Namun jika didasarkan pada kriteria BPS propinsi Jawa Timur dinyatakan sudah sejahtera. Kemiskinan di lokasi ini disebabkan oleh faktor alam, budaya dan struktur. Sementara strategi guna meningkatkan kesejahteraan masih didominasi oleh program pemerintah.<sup>22</sup>
6. Penelitian yang dilakukan Afif Rifai “Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Gerabah Di Dusun Pagerjurang Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten” (2015) UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui kerajinan gerabah yakni meliputi upaya permodalan, upaya pemilik keterampilan, upaya memiliki ruang produksi, upaya pengadaan alat produksi, dan upaya pemasaran. (2) Hasil upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi

---

<sup>21</sup> Skripsi Oktaviani Rahmawati, dengan judul “Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut Di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean”, (2007) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

<sup>22</sup> Jurnal, Lioni Wijayanti: *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan*, (Yogyakarta: Trunojoyo Madura, 2013)

masyarakat melalui kerajinan gerabah yakni meliputi, peningkatan pendapatan, memiliki keterampilan, memberikan pekerjaan baru, membuka lapangan pekerjaan, dan mengasah kreatifitas<sup>23</sup>.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Siswandi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “*Upaya Koprasi Wanita“ Setara Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Desa Jebungan Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten*”, Penelitian ini membahas tentang pembinaan dan pelatihan pada masyarakat Desa Jebungan terutama pada ibu-ibu rumah tangga untuk menjalankan dan mememanajemen koprasi wanita ‘SETARA’ agar dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.<sup>24</sup>

Dalam penelitian khalila menggambarkan bagaimana upaya-upaya yang telah dilakukan adalah pertanian padi dan usaha kambing Etawa. Dalam pertanian padi terdapat beberapa hal dilakukan yaitu pengembangan sumber daya alam, pengembangan alat pertanian padi, pendampingan para petani. Di sisi lain juga terdapat beberapa hal khusus untuk padi yang telah dilakukan. Di antaranya pemilihan benih, pengolahan tanah, penanaman, dan pemeliharaan sampai panen. dalam peternakan kambing Etawa usaha yang dilakukan adalah meningkatkan permodalan dan meningkatkan jumlah ternak dengan menempuh berbagai cara.

---

<sup>23</sup> Skripsi Afif Rifai: Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Gerabah Di Dusun Pagerjurang Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten” (2015) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga

<sup>24</sup> Penelitian, siswadi: *upaya koprasi wanita “setara” dalam peningkatan perekonomian masyarakat desa jebungan kecamatan klaten utara kabupaten klaten*,(Yogyakarta:Universitas Islam Negeri, 2006)

Sedangkan yang peneliti lakukan, meskipun masih dalam ruang lingkup kesejahteraan ekonomi melalui budidaya rumput laut. Tetapi dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penelitian ini lebih menitik beratkan pada upaya masyarakat Desa Mapin dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, serta hasil dalam menjalankan budidaya rumput laut.

## **G. Kerangka Teori**

Berkaitan dengan topik yang penulis lakukan, maka ada beberapa landasan teori yang dipakai sebagai dasar dalam penulisan ini, supaya penulisan yang dilakukan oleh penulis lebih terarah dan tepat.

### **1. Tinjauan tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.**

#### **a. Pengertian Kesejahteraan**

Pengertian kesejahteraan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam kesejahteraan ekonomi maka harus ada beberapa upaya atau cara yang dilakukan agar peningkatan kesejahteraan ekonomi dapat berjalan seperti yang diharapkan. Berikut pembahasannya ditinjau dari sudut pandang berbagai teori:

Menurut *Arthur Dunham* dalam bukunya T Sumarnonugroho, teori kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan

sosial.<sup>25</sup> Pengertian ekonomi sebagaimana yang diketahui adalah kegiatan manusia dengan masyarakat untuk memanfaatkan dan mempergunakan unsure- unsure produksi dengan sebaik-baiknya guna memenuhi berbagai rupa kebutuhan<sup>26</sup>. Pengertian umum tentang kesejahteraan masyarakat dalam hal ini adalah perbaikan dalam kemakmuran yang dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat dalam menjalankan usahanya. Dimana usaha tersebut dapat berkembang dan dapat meningkatkan taraf kehidupannya dari pendapatan yang diperoleh melalui usahanya<sup>27</sup>.

Kesejahteraan terdiri dari dua macam, diantaranya<sup>28</sup> :

1) Kesejahteraan perorangan.

Kesejahteraan yang menyangkut kejiwaan (*state of mind*) perorangan yang diakibatkan oleh pendapatan kemakmuran dan faktor-faktor ekonomis lainnya. Kesejahteraan perorangan sinonim dengan tingkat terpenuhinya kebutuhan dari warga bersangkutan, sepanjang terpenuhinya kebutuhan ini tergantung dari faktor-faktor ekonomis. Oleh karena itu kesejahteraan perorangan selalu merupakan saldo dari “*utilities*”. Yang positif dan yang negatif dalam “*utilities*” yang positif termasuk kenikmatan yang diperoleh sang warga dari semua barang langka pada dasarnya dapat memenuhi kebutuhan manusiawi. Dalam “*utilities*” negatif termasuk biaya-biaya yang dibutuhkan untuk

---

<sup>25</sup> T Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, ( Yogyakarta: PT. Hanindita, catatan kedua, oktober 1987), hlm.28-31

<sup>26</sup> Ibid

<sup>27</sup> Ibid

<sup>28</sup> T Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi* hlm.45



memperoleh barang itu. (seperti terbuang waktu senggang) dan dampak-dampak negatif dari perbuatan-perbuatan warga lain (seperti : dampak negatif terhadap lingkungan) di mana kesejahteraan perorangan terbatas hanya pada kesejahteraan itu sendiri.

## 2) Kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan yang menyangkut kesejahteraan semua perorangan secara keseluruhan anggota masyarakat. Dalam hal ini kesejahteraan yang dimaksudkan adalah kesejahteraan masyarakat, Kesejahteraan dari beberapa individu atau kesejahteraan bersama.

Upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan pada beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomiannya<sup>29</sup>.

Dalam industri kecil mempunyai empat aspek yang mempengaruhi kinerja dan keberhasilan sektor industri kecil, ada pun aspek tersebut adalah

### a. Aspek pemasaran

Pemasaran adalah kegiatan yang dilakukan manusia yang diarahkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan keinginan

---

<sup>29</sup> Gunawan Sumodiningrat: *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta, IDEA 1998), hlm. 146.

melalui proses pertukaran<sup>30</sup>. Keberhasilan dalam berwirausaha ini tidak lepas dari adanya pemasaran yang baik. Pemasaran ini sangat penting bagi seseorang yang akan berwirausaha, apalagi untuk pengusaha kecil. Banyak perusahaan-perusahaan besar yang dulunya berawal dari usaha kecil. Keberhasilan perusahaan tersebut salah satunya berkaitan dengan konsep pemasaran.

Dalam pemasaran terdapat beberapa konsep yaitu pertama konsep produksi, pada konsep ini mengatakan bahwa konsumen akan menyukai produk yang tersedia dimana pun dan harganya murah. Kedua konsep produk, dalam konsep ini berpendapat bahwa konsumen akan menyukai barang-barang yang berkualitas. Ketiga konsep pemasaran, kunci untuk mencapai tujuan adalah mengetahui kebutuhan dan keinginan konsumen. Keempat konsep pemasaran sosial, organisasi menentukan kebutuhan, keinginan pasar tetapi tetap memperhatikan kesejahteraan konsumen. Konsep pemasaran perusahaan ini diharapkan mampu untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan pasar sekaligus memenuhinya dan membuat apa yang dapat di jual bukan menjual apa yang dibuat oleh perusahaan. Dalam konsep pemasaran ini terdapat tiga landasan pemasaran yaitu pertama konsumen dikelompokkan dalam *segment* pasar yang berbeda tergantung pada apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumen.

---

<sup>30</sup> Sofjan Assauri: *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm.5.

Kedua, konsumen pada *segment* pasar tertentu lebih tertarik pada apa yang ditawarkan perusahaan yang dapat langsung memenuhi kebutuhan mereka. ketiga, tugas perusahaan yaitu untuk meneliti dan memilih pasar dan berusaha mengembangkan produknya untuk dapat mempertahankan pelanggan<sup>31</sup>.

Melakukan pemasaran juga harus mengetahui beberapa strategi dalam pemasaran agar wirausahawan dapat bersaing dengan lebih baik, Menurut Zimmerer dan Scarborough yang dikutip oleh Rhenald Kasali dkk. Dalam bukunya yang berjudul *modul kewirausahaan*, ada beberapa strategi pemasaran diantaranya adalah sebagai berikut: pertama, strategi penetrasi pasar yaitu usaha untuk meningkatkan penjualan dari produk yang sama yang ada di pasar sekarang dengan meningkatkan usaha penjualan dan periklanan. Kedua, strategi pembangunan pasar ialah usaha dalam meningkatkan penjualan dengan memperkenalkan produk dan jasa yang sama pada pasar yang baru<sup>32</sup>.

Ketiga, strategi pengembangan produk adalah usaha meningkatkan penjualan dengan cara menambah produk dan jasa pada pasar saat ini. keempat segmentasi pasar ialah strategi untuk memilah pasar yang masal<sup>33</sup>.

---

<sup>31</sup> Ibid. Hlm.77

<sup>32</sup> Rhenald Kasali: *Modul Kewirausahaan*, (jakarta: PT Mizan Publika, 2010), hlm. 146

<sup>33</sup> Ibid

b. Aspek manajemen operasional

Manajemen operasional adalah proses yang mengubah input menjadi output berupa barang dan jasa, melalui kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengarah dan mengawasi<sup>34</sup>. Pada manajemen operasional ini mengubah input seperti: bahan baku, tenaga kerja, modal, energi, dan informasi menjadi output yang berupa barang dan jasa, Contoh jenis operasional universitas yang inputnya adalah dosen, staf, buku, fasilitas, dan pengetahuan dari input ini akan diubah menjadi output berupa mahasiswa terdidik, adanya penelitian dan pengabdian masyarakat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen operasional antara lain<sup>35</sup>:

1) Pemimpin

Seorang pemimpin sangat berpengaruh dengan perusahaan. keputusan yang diambil oleh seorang pemimpin sangat berpengaruh besar salah satunya terhadap kebijakan sebuah perusahaan.

2) Tingkah laku karyawan

Tingkah laku karyawan ini juga berpengaruh terhadap manajemen operasional. Tingkah laku karyawan ini berhubungan dengan komunikasi dan karyawan juga mempunyai peran penting

---

<sup>34</sup> Irmayanti Hasan: *Manajemen Operasional Perspektif Integratif*, (malang: UIN-Maliki pres, 2011), hlm. 1.

<sup>35</sup> Ibid

dalam berkomunikasi karena dengan cara seseorang berkomunikasi akan menentukan tingkat sukses atau gagalnya hubungan antar manusia.

### 3) Tingkah laku kelompok

Dalam hubungan kelompok setiap orang mempunyai kebutuhan tertentu. Dalam organisasi terdapat dua cara berkelompok yaitu kelompok kerja dan kelompok persahabatan.

### 4) Faktor eksternal organisasi

Faktor eksternal juga mempengaruhi sebuah organisasi. Terutama pada keadaan ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap organisasi. Banyaknya ekonomi akan mendorong penjualan dan setiap orang juga bisa memperoleh pekerjaan sekaligus dapat memperoleh keuntungan yang besar.

### c. Aspek kelembagaan

Lembaga masyarakat atau insitusi pemerintah adalah salah satu aspek yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Di Indonesia ada berbagai macam lembaga masyarakat maupun lembaga pemerintah, salah satu lembaga itu adalah koperasi. Koperasi dapat menjadi tempat menampung hasil produksi maupun sebagai tempat yang dapat membantu dari segi modal. Adanya



koperasi ini juga akan membantu sebuah industri untuk berkembang, yang bisa menjadi tempat simpan pinjam keuangan<sup>36</sup>.

#### **b. Pengertian Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian**

Peningkatan adalah proses atau cara untuk meningkatkan usaha.<sup>37</sup> Jadi, peningkatan merupakan suatu proses yang dimana proses tersebut memberikan hasil terhadap usaha yang dilakukan seseorang menjadi lebih meningkat. Sedangkan kesejahteraan adalah keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup, dan kemakmuran.<sup>38</sup> Sejahtera menuju pada keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Sedangkan dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda.<sup>39</sup>

Ekonomi sebagaimana yang diketahui secara umum adalah suatu benda yang menjadi kebutuhan seseorang, sedangkan untuk mendapatkan hal tersebut, yaitu dengan cara melakukan kegiatan untuk memanfaatkan dan mempergunakan unsur-unsur produksi dengan sebaik-baiknya, dengan tujuan memenuhi berbagai rupa kebutuhan ekonomi atau benda.<sup>40</sup> Jadi, peningkatan kesejahteraan ekonomi adalah suatu usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk mendapatkan keuntungan benda dalam melakukan pemenuhan kebutuhannya.

---

<sup>36</sup> Rhenald Kasali: *Modul Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2010), hlm. 176.

<sup>37</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 28 Oktober 1988), hlm. 951.

<sup>38</sup> *Ibid.* hlm. 62.

<sup>39</sup> Wikipedia, Ensiklopedia Bebas, *Kesejahteraan*, diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Kesejahteraan>, pada tanggal 25 maret 2017, pukul 15.18 WIB.

<sup>40</sup> Endang Syaifudin Anshori, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran Islam dan Umatnya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1983), hlm. 67.

Peningkatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kemajuan, perubahan, perbaikan<sup>41</sup>. Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan) Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian adalah suatu perubahan jenjang atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah ke arah perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya<sup>42</sup>.

#### 1) Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi kerakyatan adalah sebuah perekonomian yang dimiliki oleh rakyat kecil dan didominasi oleh sebagian besar bangsa Indonesia. Mengembangkan ekonomi kerakyatan berarti mengembangkan sistem ekonomi yang berasas dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Membangun ekonomi rakyat berarti harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensinya, atau dengan kata lain memberdayakannya. Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar masyarakat dapat digali dan dimanfaatkan. Dengan demikian masyarakat dan

---

<sup>41</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.951.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm.220.

lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka<sup>43</sup>.

Menurut Mubyarto, pengembangan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga segi, yaitu:

- a) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
- b) Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Dalam rangka memperkuat potensi ekonomi rakyat, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- c) Mengembangkan ekonomi rakyat juga mengandung arti melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Ibid, hlm.221

<sup>44</sup> Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hlm.37.

### c. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Menurut Teori Usman Yatim dan Enny A Hendargo menyatakan bahwa upaya-upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu, dengan cara sebagai berikut:<sup>45</sup>

*Pertama*, adanya modal yakni untuk memberikan bantuan dalam membangun produksi usaha bagi orang yang tidak mampu ekonominya. *Kedua*, memiliki ketrampilan yakni membantu untuk seseorang dalam menentukan usaha produksinya. *Ketiga*, menguasai teknologi yakni membantu seseorang untuk mempermudah produksi usaha maupun pemasaran. *Keempat*, memiliki lahan usaha yakni untuk mendirikan suatu usaha yang akan dijalani.

Sedangkan Suseno mengemukakan bahwa upaya-upaya dalam melakukan pemberdayaan usaha terdapat empat pilar yaitu:<sup>46</sup>

*Pertama*, memperkuat permodalan yaitu dengan cara meminjam dari luar atau dengan modal sendiri. *Kedua*, meningkatkan manajemen usaha yakni dengan mengatur administrasi perusahaan, mengatur karyawan, memperhatikan alat produksi dan lain-lain. *Ketiga*, cara untuk meningkatkan sumberdaya manusia yakni dengan diadakannya pelatihan, pemberian materi, dan usaha lainnya untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan. *Keempat*, memperluas pemasaran yakni dengan cara melakukan pemasaran secara bersama dengan sasaran pasar

---

<sup>45</sup> Usman Yatim dan Enny A Hendargo, *Zakat dan Pajak*, ( Jakarta: PT. Bina Rena Parieara, 1992), hlm. 243.

<sup>46</sup> Suseno Dkk, *Reposisi Usaha Mikro dan Menengah dalam Perekonomian Nasional*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Darma, 2005), hlm.14.

yang sudah ada atau ditentukan sehingga tidak ada biaya pemasaran melainkan hanya transportasi.

## 2. Tinjauan Hasil Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Keberadaan industri memberikan dampak atau hasil kepada perekonomian masyarakat. Secara umum dampak atau hasil tersebut antara lain:<sup>47</sup>

### a. Menyerap tenaga kerja

Adanya industri dapat meningkatkan pembangunan perekonomian, sedangkan dampak dari pembangunan ini akan semakin luasnya kesempatan kerja yang bersifat produktif untuk masyarakat, yang nantinya akan berdampak menambah pendapatan bagi masyarakat.<sup>48</sup> Banyaknya masyarakat yang tidak dapat pekerjaan kini menjadi masalah tetapi dengan adanya pendirian industri membuat pengangguran semakin berkurang. Industri juga berperan penting dalam mengatasi pengangguran negara.

### b. Meningkatkan pendapatan masyarakat

Masyarakat dapat memproduksi dan menjual produknya sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Pendapatan yang mereka dapatkan juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

---

<sup>47</sup> Update campuran, *Pengertian Industri dan Dampak Pembangunan* industri <http://updatecampuran.blogspot.com/2015/08/pengertian-industri-dan-dampak>, diakses pada tanggal 9 April 2017, pukul 15.58 WIB.

<sup>48</sup> Sumitro Djodjohadikusumo, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, ( Jakarta : LP3ES, 1994), hlm. 2.



Sedangkan menurut Ginjar Kartasmita, keberhasilan dari upaya peningkatan ekonomi masyarakat dengan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu sebagai berikut:<sup>49</sup>

*Pertama*, meningkatnya harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisinya tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, yaitu adanya kemandirian dan keberdayaan pada diri masyarakat meningkatnya harkat dan martabat masyarakat yang tidak mampu melepaskan diri dari kemiskinan tersebut yakni berupa bertambahnya pendapatan dari masyarakat lapisan bawah dan juga semakin baiknya pandangan sosial terhadap mereka dari orang lain. *Kedua*, Semakin kokoh dan berkembangnya potensi masyarakat, Yakni berupa potensi yang dimiliki masyarakat seperti keahlian setiap individu maupun potensi lainnya maka dapat lebih berkembang dan menjadi semakin baik. *Ketiga*, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut pada diri mereka. Meningkatnya partisipasi berikut berupa semakin banyaknya keikutsertaan seseorang atau masyarakat dalam kegiatan yang melibatkan dan menyangkut diri mereka<sup>50</sup>.

### 3. Tinjauan Tentang Budidaya Rumput Laut

#### a. Pengertian Rumput laut

Rumput laut adalah nama umum untuk menyebut berbagai jenis organisme laut yang dikenal sebagai alga. Penggunaan istilah rumput laut kadang menimbulkan kerancuan karena dipakai untuk menyebut dua kelompok tanaman laut yang berbeda, yaitu lamun (*seagrass*) dan gulma laut (*seaweed*). Justru di Indonesia kata rumput laut lebih sering digunakan untuk menyebut gulma laut (*seaweed*). Meskipun secara botani alga bukan golongan rumput-rumputan<sup>51</sup>.

---

<sup>49</sup> Gianjar Kartasmita, *Pembangunan untuk Rakyat*, (Jakarta: PT. Pustaka Cides, 1996), hlm. 144-145.

<sup>50</sup> Ibid

<sup>51</sup> *Better Management Practices (BMP)*. Budidaya Rumput Laut (WWF:Indonesia, 2014) hlm. 3

Rumput laut (atau lebih tepatnya gulma laut) adalah alga makroskopik yang hidup di perairan. Layaknya alga lainnya, rumput laut tidak memiliki akar, batang, dan daun sejati. Seluruh bagian rumput laut disebut talus (*thallus*). Talus pada rumput laut ada yang tanpa percabangan dan bercabang-cabang dengan sifat mulai dari lunak, keras (diliputi zat kapur), seperti tulang rawan, hingga berserabut.

Karena tidak memiliki akar, rumput laut hidup dengan menempel pada substrat (*fitobintes*) baik pasir, lumpur, kayu, karang mati, maupun kulit kerang. Rumput laut hidup di perairan laut dangkal hingga kedalaman 200 meter. Daerah persebarannya mulai dari perairan beriklim tropis, subtropis, hingga perairan dingin.

b. Sejarah budidaya rumput laut

Istilah rumput laut sudah lazim dikenal dalam dunia perdagangan. Istilah ini merupakan terjemahan dari kata “seaweed”. Rumput laut sudah dikenal dan dimanfaatkan oleh manusia sejak zaman kekaisaran Shen Nung sekitar tahun 2700 sebelum masehi. Rumput laut pada masa itu dimanfaatkan sebagai obat-obatan dan bahan makanan oleh masyarakat timur. Kemudian tahun 65 sebelum masehi rumput laut dimanfaatkan sebagai bahan untuk alat-alat kecantikan pada masa kekaisaran Romawi.

Rumput laut digunakan sebagai pupuk sejak abad ke 4 kemudian digunakan secara besar-besaran setelah abad ke 12 oleh Perancis, Irlandia

dan Skotlandia. Secara ekonomis, rumput laut baru dimanfaatkan sekitar tahun 1670 di Cina<sup>52</sup>.

Pemanfaatan rumput laut di Indonesia pertama kali di ketahui oleh orang-orang Eropa pada tahun 1292 yang melayari perairan Indonesia, mereka mencatat bahwa penduduk yang mendiami pulau-pulau di nusantara telah mengumpulkan alga laut sejak berabad-abad lamanya untuk sayuran, namun penggunaannya masih sedikit dan terbatas pada keluarga nelayan saja. Secara resmi pengembangan budidaya rumput laut di Indonesia mulai dirintis sejak tahun 1980-an guna merangsang terjadinya pertumbuhan ekonomi wilayah pesisir.

Usaha budidaya rumput laut sendiri merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk menambah dan meningkatkan pendapatan petani (masyarakat pesisir) dengan cara mengendalikan perkembangan dan pemanenan rumput laut, menurut departemen kelautan dan perikanan. Pengembangan budidaya rumput laut merupakan sesuatu alternative pemberdayaan masyarakat pesisir yang mempunyai keunggulan dalam hal produk yang dihasilkan mempunyai kegunaan yang beragam, tersedianya lahan untuk budidaya yang cukup luas serta mudahnya teknologi budidaya yang diperlukan.

---

<sup>52</sup> Ibid, hlm.6

## H. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono<sup>53</sup> metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah karena Desa Mapin masyarakatnya mayoritas petani rumput laut yang miskin, mereka harus diberdayakan agar dapat meningkatkan kesejahteraan ekonominya. Lokasi ini berada di desa yang dekat dengan tempat tinggal penulis.

### 2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian adalah masyarakat Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa, yang telah berupaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa melalui usaha budidaya rumput laut. Hasil yang dicapai dalam budidaya rumput laut, selain itu terdapat faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam proses budidaya rumput laut.

### 3. Pendekatan, Subjek Penelitian dan Teknik Penentuan Informan,

#### a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono<sup>54</sup> penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*,

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta, 2014), hlm.15

<sup>54</sup> Ibid, hlm.9

digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memosisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan (*to describe*), memahami (*to understand*), dan menjelaskan (*to explain*) tentang suatu fenomena yang unik secara mendalam dan lengkap dengan prosedur dan teknik yang khusus sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, sehingga menghasilkan sebuah teori yang *grounded*, yaitu teori yang dibangun berdasarkan data, yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Pendekatan Kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi, dan berusaha memaparkan data sebagaimana adanya dampak pemberdayaan masyarakat melalui budidaya rumput laut di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa.



b. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkap masalah penelitian atau lebih dikenal dengan istilah informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

c. Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan penelitian ada beberapa syarat yang harus di perhatikan antara lain: pertama, mereka sudah cukup lama dan menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian. Kedua, mereka terlibat penuh dengan kegiatan. Ketiga, mereka ada waktu yang cukup untuk dimintai informasi<sup>55</sup>.

Sasaran dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan awal adanya budidaya rumput laut di Desa Mapin Kecamatan alas Kabupataen Sumbawa sampai pada saat ini. Dalam penelitian kualitatif, menggunakan *criterion-based selection* yang didasari bahwa subjek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Desa Mapin dan objek pada penelitian ini adalah masyarakat yang membudidayakan rumput laut. Sedangkan dalam menentukan

---

<sup>55</sup> Ibid. Hlm.31

informan, menggunakan model *snow ball sampling* untuk memperluas subjek penelitian. Penelitian kualitatif lebih didasari pada kualitas informan yang terkait dengan tema penelitian yang diajukan. Pihak-pihak dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Para petani rumput laut di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa.
  - 2) Aparat pemerintahan Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa. Penulis memilih informan tersebut karena beliau yang juga mengetahui perkembangan masyarakat Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa.
  - 3) Penyuluh pertanian. Penulis memilih informan tersebut karena beliau bertanggung jawab dalam memberikan pelatihan terhadap masyarakat Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa.
4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya :

Metode *Interview* atau wawancara merupakan cara pengumpulan data menggunakan teknik wawancara secara mendalam (*in-depth interview*). Menurut Esterberg dalam bukunya Sugiyono<sup>56</sup> mengemukakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Tipe wawancara yang digunakan dalam

---

<sup>56</sup> Ibid, hlm 317

penelitian ini bersifat semi terstruktur (*semi structure interview*). Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide- idenya.

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama pengamatan. Observasi dapat diartikan sebagai pencatat atau pengamatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki dan juga dapat diartikan sebagai pencatat atau pengamatan bebas<sup>57</sup>. Dalam hal ini, peneliti mendatangi masyarakat petani rumput laut yang ada di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa kemudian melakukan pengamatan pada program-program atau upaya-upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat bagaimana hasil yang dicapai harapan serta berbagai peluang dan kendala yang dihadapi.

Metode dokumentasi adalah suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, notulensi, makalah, peraturan-peraturan, buletin-buletin, catatan harian dan sebagainya<sup>58</sup>. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan dokumentasi yang dapat dianggap sebagai materi yang tertulis atau sesuatu yang menyediakan informasi tentang suatu subyek. Dukumentasi dapat berisi tentang deskripsi-deskripsi, penjelasan-penjelasan yang berupa foto-foto dokumentasi.

---

<sup>57</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : YPPF UGM,1981) hlm 65

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka cipta, 2013) hlm 89

## 5. Teknik validitas data

Cara untuk memperoleh kredibilitas data atau tingkat keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi. Sedangkan triangulasi dalam penelitian ini adalah dengan sumber dan metode yang di pakai adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara<sup>59</sup>. Dalam hal ini penulis wawancara dan observasi secara langsung dengan melihat keadaan tempat budidaya rumput laut di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa.

## 6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model miles dan huberman yang terkenal dengan analisis interaktif. Sedangkan analisis inuteraktif ini meliputi tiga hal yaitu<sup>60</sup>:

### a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang didapat dari catatan lapangan dilapangan dengan tujuan untuk menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu sehingga ditarik suatu kesimpulan. Reduksi dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, disusun lebih sistematis sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengamatan dan

---

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 331.

<sup>60</sup> Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta, 2014), hlm.246

mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan.

b. Display/Penyajian Data

Display data adalah suatu rakitan argumentasi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan peneliti dapat dilakukan. Pada tahap ini data dikelompokkan sesuai dengan tema atau pokok-pokok permasalahan. Untuk lebih memudahkan data disajikan dalam bentuk matriks atau tabel, sehingga lebih mudah dilihat hubungan, kesamaan atau kontradiksi antar data yang diperoleh.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing Verification*)

Penarikan kesimpulan yaitu peneliti mencari makna dari data yang terkumpul kemudian menyusun pola hubungan tertentu ke dalam satu kesatuan informasi yang mudah dipahami dan ditafsirkan sesuai dengan masalahnya. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan dengan lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas dan jelas dalam penulisan karya ilmiah ini, serta untuk lebih memudahkan para pembaca, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan.



Sistematika pembahasan pada dasarnya berisi tentang uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan oleh penulis, adapun pembahasan yang dimaksud penulis adalah sebagai berikut:

BAB I Merupakan Bab Pendahuluan yang berisi tentang Pertama Penegasan Judul, kedua Latar Belakang Masalah, sebagai uraian tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teoritik, dan Metode Penelitian dan Tehnik Pengumpulan Data.

BAB II bab ini menguraikan tentang Gambaran umum Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa, letak geografis, kondisi keagamaan, kondisi Ekonomi, kondisi Pendidikan, kondisi Sosial Budaya.

BAB III di Bab ini akan diuraikan hasil penelitian lapangan atau jawaban dari rumusan masalah

BAB IV bab ini merupakan bab penutup, disini berisi tentang kesimpulan, saran-saran.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM DESA LABUHAN MAPIN, KECAMATAN ALAS BARAT, KABUPATEN SUMBAWA, NUSA TENGGARA BARAT

#### A. Karakteristik Lokasi dan Wilayah Nusa Tenggara Barat

##### 1. Luas dan batas wilayah administrasi

Provinsi Nusa Tenggara Barat terdiri atas 2 pulau besar yaitu Lombok dan Sumbawa dan dikelilingi oleh 280 pulau-pulau kecil. Luas wilayah Provinsi NTB mencapai 49.312,19 Km<sup>2</sup> terdiri dari daratan seluas 20.153,15 Km<sup>2</sup> (40,87%) dan perairan laut seluas 29.159,04 Km<sup>2</sup> (59,13%) dengan panjang garis pantai 2.333 km. Luas Pulau Sumbawa mencapai 15.414,5 km<sup>2</sup> (76,49 %) dan luas Pulau Lombok seluas 4.738,70 Km<sup>2</sup> (23,51%).

##### 2. Letak dan kondisi geografis

Secara geografis, Provinsi NTB terletak antara 115° 46' - 119° 5' Bujur Timur dan 8° 10' - 9° 5' Lintang Selatan dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa dan Laut Flores
- b. Sebelah Selatan : Samudra Hindia
- c. Sebelah Barat : Selat Lombok dan Provinsi Bali
- d. Sebelah Timur : Selat Sape dan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Secara Administratif Provinsi Nusa Tenggara Barat terdiri dari 8 kabupaten dan 2 kota dengan 116 wilayah kecamatan dan 1.146

desa/kelurahan. Kabupaten Sumbawa memiliki jumlah wilayah kecamatan terbanyak, yaitu 24 Kecamatan, sedangkan Kabupaten Lombok Timur memiliki wilayah administrasi desa/kelurahan terbanyak dengan 254 desa/kelurahan dengan jumlah kecamatan sebanyak 20 kecamatan, sebagaimana tabel berikut.

**Tabel 2.1**  
**Jumlah Kecamatan, Desa/Kelurahan dan Luas Wilayah (s.d April 2013)**

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Luas wilayah (km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1	Lombok Barat	10	122	1.053,92	5,23
2	Lombok Tengah	12	139	1.208,40	6,00
3	Lombok Timur	20	254	1.605,55	7,97
4	Lombok Utara	5	33	809,53	4,02
5	Sumbawa	24	166	6.643,98	32,97
6	Dompu	8	81	2.324,60	11,53
7	Bima	18	198	4.389,40	21,78
8	Sumbawa Barat	8	65	1.849,02	9,17
9	Kota Mataram	6	50	61,30	0,30
10	Kota Bima	5	38	207,50	1,03
3	Lombok Timur	20	254	1.605,55	7,97
	<b>Jumlah</b>	<b>116</b>	<b>1.146</b>	<b>20.153,15</b>	<b>100</b>

Sumber: NTB Dalam Angka 2013<sup>1</sup>

### 3. Topografi

Topografi wilayah Provinsi NTB bervariasi dari 0-3.726 m dpl untuk Pulau Lombok, dan 0-2.755 m dpl untuk Pulau Sumbawa. Selong merupakan kota yang mempunyai ketinggian paling tinggi, yaitu 166 m dpl sementara Taliwang terendah dengan 11 m dpl. Kota Mataram sebagai tempat Ibukota Provinsi NTB memiliki ketinggian 27 m dpl.

Berdasarkan pada klasifikasi ketinggian wilayah maka diketahui

<sup>1</sup> NTB dalam angka 2013. [http://jdih.ntbprov.go.id/sites/default/files/produk\\_hukum/BAB%20II.pdf](http://jdih.ntbprov.go.id/sites/default/files/produk_hukum/BAB%20II.pdf). (Diakses tanggal 10 April 2017 pukul 3:22)

bahwa wilayah yang memiliki ketinggian 0-100 m dpl sekitar 23,76% atau seluas 478,911 Ha, ketinggian 100-500 m dpl sekitar 37,39% atau seluas 753,612 Ha, ketinggian 500-1000 m dpl sekitar 15,25% atau seluas 307,259 Ha dan lebih dari 1000 m dpl seluas 475,533 Ha 23,60%. Dari tujuh gunung yang ada di Pulau Lombok, Gunung Rinjani merupakan tertinggi dengan ketinggian 3.726 m dpl, sedangkan Gunung Tambora merupakan gunung tertinggi di Sumbawa dengan ketinggian 2.851 m dpl dari sembilan gunung yang ada (NTB Dalam Angka 2013).

Kemiringan tanah didominasi oleh kemiringan tanah berkisar antara 15- 40% seluas 704.619 Ha (34,96%) sedangkan yang paling sempit termasuk klasifikasi kemiringan tanah 0-2% seluas 338.552 Ha (16,80%). Untuk Pulau Lombok klasifikasi kemiringan yang paling luas berkisar antara 2-15% seluas 198.616 Ha (9,85%) sedangkan yang paling sempit klasifikasi kemiringan tanah lebih dari 40% seluas 20.175 Ha (1,01%). Sedangkan Pulau Sumbawa klasifikasi kemiringan tanah yang paling luas berkisar antara 15-40% seluas 573.903 Ha (28,48%) dan yang paling sempit kemiringan tanah 0-2% seluas 214.194 Ha (10,63%).

#### 4. Geologi

Keadaan geologi wilayah NTB didominasi oleh batuan gunung api serta aluvium (resent). Batuan tertua berumur tersier sedangkan yang termuda berumur kuartar. Batuan tersier di Pulau Lombok terdiri dari perselingan batu pasir kuarsa, batu lempung, breksi, lava, tufa dengan lensa-lensa batu gamping, batu gamping, dan dasit. Batuan tersier di Pulau

Sumbawa terdiri dari lava, breksi, tufa, andesit, batu pasir tufan, batu lempung, dasit, tonalit, tufa dasitan, batu gamping berlapis, batu gamping tufan, dan lempung tufan. Batuan kuartar di Pulau Lombok terdiri dari perselingan breksi gampingan dan lava, breksi, lava, tufa, batu apung, dan breksi lahar. Batuan kuartar di Pulau Sumbawa terdiri dari terumbu koral terangkat, epiklastik (konglomerat), hasil gunung api tanah merah, gunung api tua, gunung api Sangiang, gunungapi Tambora, gunung api muda dan batu gamping koral. Aluvium dan endapan pantai cukup luas terdapat di Pulau Sumbawa dan Lombok.

## **B. Karakteristik Lokasi dan Wilayah Sumbawa**

### **1. Letak Geografis**

Kabupaten Sumbawa sebagai salah satu daerah dari Sembilan kabupaten/kota yang berada di wilayah Propinsi Nusa Tenggara Barat terletak di tengah Pulau Sumbawa. Kabupaten Sumbawa dengan ibukota Sumbawa Besar memiliki wilayah seluas 6.643,98 km<sup>2</sup>. Geografis kabupaten Sumbawa terletak diantara 116<sup>0</sup>42' dan 118<sup>0</sup>22' Bujur Timur, serta diantara 8<sup>0</sup>8' dan 9<sup>0</sup>7' Lintang Selatan. Kabupaten Sumbawa memiliki batas administrasi sebagai berikut<sup>2</sup>:

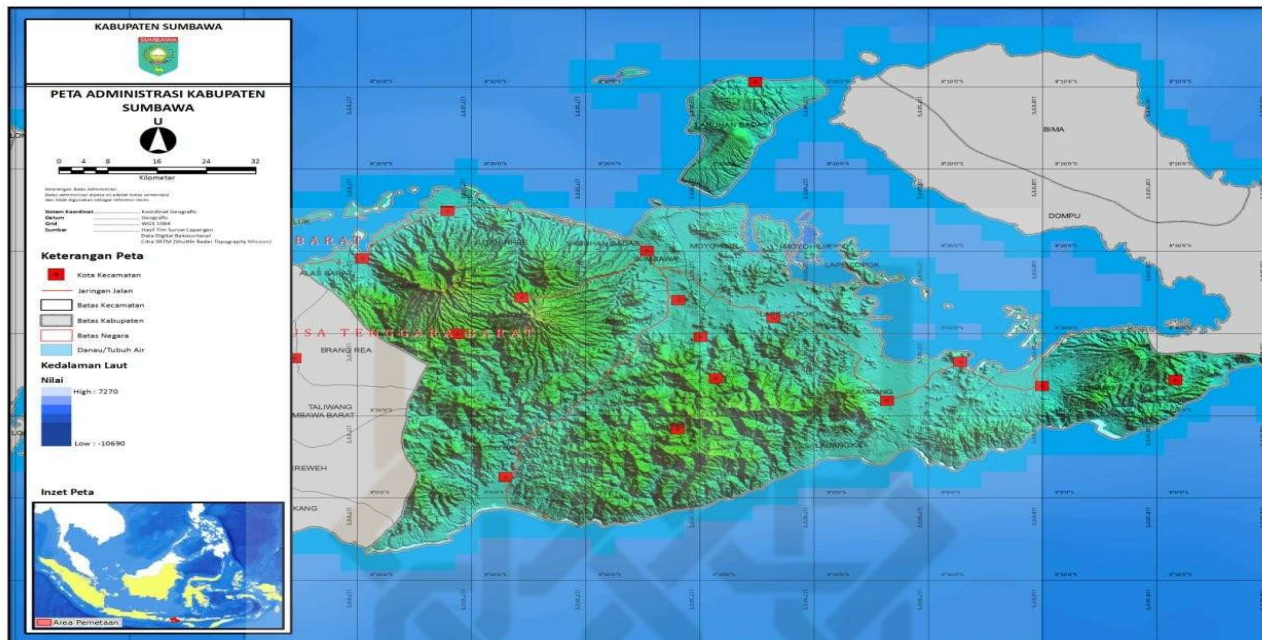
- a. Batas Utara adalah Laut Flores,
- b. Batas Timur adalah Kabupaten Dompu,
- c. Batas Selatan adalah Samudera Indonesia,

---

<sup>2</sup> BKPM, 2012. [https://regionalinvestment.bkpm.go.id/sipid\\_new/userfiles/daerah/5204/attachment/ind\\_5204.pdf](https://regionalinvestment.bkpm.go.id/sipid_new/userfiles/daerah/5204/attachment/ind_5204.pdf). (diakses pada tanggal 10 April pukul 2.33)



d. Batas Barat adalah Sumbawa Barat dan Selat Alas.



**Gambar 2.1. Peta Kabupaten Sumbawa<sup>3</sup>**

2. Topografi

Permukaan tanah di wilayah Kabupaten Sumbawa tidak rata atau cenderung berbukit-bukit dengan ketinggian berkisar antara 0 – 1.730 [m] di atas permukaan laut, dimana sebagian besar diantaranya seluas 355.108 ha (41,81%) berada pada ketinggian 100 – 500 [m]. ketinggian kota-kota kecamatan di Kabupaten Sumbawa berkisar antara 10 – 650 [m] diatas permukaan laut.

3. Iklim dan Cuaca

Kabupaten Sumbawa merupakan daerah yang beriklim tropis yang dipengaruhi oleh musim hujan dan musim kemarau. Pada tahun 2010 temperatur maksimum mencapai 35,6 0C yang terjadi pada bulan

<sup>3</sup> Ibid

Nopember dan temperature minimum 20,2 0C yang terjadi pada bulan Agustus. Rata-rata kelembaban udara tertinggi selama tahun 2010 mencapai 87% pada bulan Desember dan terendah mencapai 72% pada bulan Agustus, serta tekanan udara maksimum 1.010,5 mb, minimum 1.006,4 mb.

Pada tiga tahun terakhir jumlah curah hujan Kabupaten Sumbawa setiap tahunnya dibawah 2.000 mm. Bulan Juni hingga Agustus merupakan puncak musim kemarau, dimana curah hujan dan jumlah hari hujan sangat sedikit, bahkan mencapai nol/tidak ada hujan.

#### 4. Pemerintahan

Dengan adanya semangat otonomi daerah, memotivasi pemerintah daerah, khususnya Kabupaten Sumbawa untuk menjalankan roda pemerintahan secara efektif dan efisien. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan pemekaran wilayah kecamatan. Hingga saat ini wilayah Kabupaten Sumbawa mencakup 24 kecamatan yang terbagi dalam 158 desa. Pelaksanaan siding selama tahun 2010 oleh DPRD Sumbawa menghasilkan 31 produk berupa 34 Perda dan 24 Keputusan, tidaka ada Pernyataan Pendapat dan Memorandum.

**Tabel 2.2**  
**Pembagian Wilayah Kabupaten Sumbawa Tahun 2012**

No	Kecamatan	Luas Wilayah [km <sup>2</sup> ]	Jumlah Desa
1	Lunyuk	513,74	7
2	Orong Telu	465,97	4
3	Alas	123,04	8
4	Alas Barat	168,88	8
5	Buer	137,01	6
6	Utan	155,42	9
7	Rhee	230,82	4
8	Batulanteh	391,40	6
9	Sumbawa	44,83	-
10	Labuhan Badas	435,89	7
11	Unter Iwes	82,38	8
12	Moyohilir	186,79	10
13	Moyo Utara	90,80	6
14	Moyohulu	311,96	12
15	Ropang	444,48	5
16	Lenangguar	504,32	4
17	Lantung	167,45	4
18	Lape	204,43	4
19	Lopok	155,59	7
20	Plampang	418,69	12
21	Labangka	243,08	5
22	Maronge	274,75	4
23	Empang	558,55	10
24	Tarano	333,71	8
	<b>Kabupaten</b>	<b>6.643,98</b>	<b>158</b>

Sumber: Sumbawa Dalam Angka 2012<sup>4</sup>.

### C. Karakteristik Lokasi dan Wilayah Kecamatan Alas Barat

Alas Barat adalah sebuah kecamatan di kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. yaitu sebuah kecamatan paling barat di kabupaten sumbawa, yang berbatasan langsung dengan kabupaten Sumbawa Barat. kantor camat berada di desa Usar Mapin.

<sup>4</sup> Ibid

## **D. Karakteristik Lokasi dan Wilayah Desa Labuhan Mapin**

### **1. Letak Geografis Desa Labuhan Mapin**

Desa Labuhan Mapin merupakan salah satu wilayah yang terdapat di kecamatan alas Barat, kabupaten Sumbawa, Propinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Labuhan Mapin merupakan pusat pemerintahan, pusat perekonomian dan perdagangan di Kecamatan Alas Barat. Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut <sup>5</sup>:

- a. Sebelah Timur Desa Labuhan Mapin adalah jalan raya yang menghubungkan Desa Labuhan Mapin dengan Kecamatan Alas Barat.
- b. Sebelah Selatan Desa Labuhan Mapin adalah persawahan penduduk Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat
- c. Sebelah Utara Desa Labuhan Mapin adalah Pantai Ballona dan dermaga TPI (Tempat Pelelangan Ikan).
- d. Sebelah Barat Desa Labuhan Mapin adalah tanah perkebunan penduduk Desa Labuhan Mapin

Desa Labuhan Mapin memiliki luas wilayah seluas 3.972 Ha. dan merupakan dataran rendah.

### **2. Bentuk Topografi Desa Labuhan Mapin**

Desa Labuhan Mapin merupakan dataran rendah seluas 643 Ha tingkat kemiringannya nol persen dengan bentuk permukaan lahan yang datar. Di antaranya terdiri dari 10 Ha, sawah teknis 331 Ha, merupakan ladang, kebun dan tegalan. 176 Ha adalah lahan perkebunan, 16 Ha adalah

---

<sup>5</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Labuhan\\_Mapin,\\_Alas\\_Barat,\\_Sumbawa](https://id.wikipedia.org/wiki/Labuhan_Mapin,_Alas_Barat,_Sumbawa) (diakses tanggal 10 April 2017 pukul 03.17)

perkarangan 68 Ha adalah tambak dan lain-lain sebanyak 42 Ha.

### 3. Keadaan Penduduk

Desa Labuhan Mapin memiliki tiga dusun yaitu dusun Sanggarahan, Bugis dan Bajo. Dimana jumlah jiwa atau penduduk keseluruhan yang terdapat di Desa Labuhan Mapin dapat dirincikan pada tabel 2.3 berikut ini:

**Tabel 2.3.**  
**Jumlah Penduduk Desa Labuhan Mapin**

No.	Dusun	Jumlah Penduduk	Total KK
1.	Sanggarahan	1.381	407
2.	Bugis	1.243	435
3.	Bajo	1.171	314
<b>Jumlah Total</b>		3.795	1.156

Sumber : Kantor Desa Labuhan Mapin Tahun 2012<sup>6</sup>

Dari tabel tersebut di atas dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk di Desa Labuhan Mapin secara keseluruhan yaitu 3,795 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1,156 KK. Dengan rincian sebagai berikut: Dusun Sanggarahan memiliki jumlah penduduk 1,381 dengan kepala keluarga 407 KK. Dusun Bugis memiliki jumlah penduduk 1,243 jiwa dengan kepala keluarga 435 KK. Dan Dusun Bajo sejumlah 1,171 jiwa dengan kepala keluarga 314 KK.

---

<sup>6</sup> Ibid

**Tabel 2.4**  
**Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1.	Laki-laki	1.785
2.	Perempuan	2.011
<b>Jumlah Total</b>		<b>3.795</b>

*Sumber : Kantor Desa Labuhan Mapin Tahun 2012<sup>7</sup>*

Dari tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk di Desa Labuhan Mapin yaitu laki-laki sebanyak 1.784 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.011 jiwa dengan total keseluruhan penduduk 3.795.

**Tabel 2.5**  
**Tingkat Pendidikan Penduduk**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	SD	580	32,43
2.	SLTP	300	16,7
3.	SLTA	758	42,3
4.	Perguruan Tinggi	200	11,1
<b>Jumlah</b>		<b>1.788</b>	<b>100</b>

*Sumber : Kantor Desa Labuhan Mapin Tahun 2012<sup>8</sup>*

Dari tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa begitu tingginya minat masyarakat untuk menuntut ilmu di dunia pendidikan serta mau melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah masyarakat yang berpendidikan sampai dengan perguruan tinggi berjumlah 200 orang (11,1%).

<sup>7</sup> Ibid

<sup>88</sup> Ibid



Pesisir merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut; ke arah darat meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin; sedangkan ke arah laut meliputi bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: KEP.10/MEN/2002 tentang Pedoman Umum Perencanaan Pengelolaan Pesisir Terpadu, Wilayah Pesisir didefinisikan sebagai wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang saling berinteraksi, dimana ke arah laut 12 mil dari garis pantai untuk propinsi dan sepertiga dari wilayah laut itu (kewenangan propinsi) untuk Kabupaten/Kota dan ke arah darat batas administrasi Kabupaten/Kota.

Wilayah pesisir adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan dimana batasnya dapat didefinisikan baik dalam konteks struktur administrasi pemerintah maupun secara ekologis. Batas ke arah darat dari wilayah pesisir mencakup batas administratif seluruh desa (sesuai dengan ketentuan Direktorat Jenderal Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah, Depdagri) yang termasuk dalam wilayah pesisir menurut Program Evaluasi Sumber Daya Kelautan (MERP). Sementara batas wilayah ke arah laut suatu wilayah pesisir untuk keperluan praktis dalam proyek MERP adalah sesuai dengan batas laut yang terdapat dalam peta

Lingkungan Pantai Indonesia (LPI) dengan skala 1:50.000 yang diterbitkan oleh Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional (Bakosurtanal).



**BAB III**  
**UPAYA MASYARAKAT DESA MAPIN KECAMATAN ALAS**  
**KABUPATEN SUMBAWA DALAM MENINGKATKAN**  
**KESEJAHTERAAN PEREKONOMIAN MELALUI BUDIDAYA**  
**RUMPUT LAUT**

**A. Upaya Masyarakat Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian melalui budidaya rumput laut**

Upaya Masyarakat Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian melalui budidaya rumput laut menghasilkan banyak manfaat di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa. Adapun upaya masyarakat melalui budidaya rumput laut berdasarkan hasil wawancara secara keseluruhan sebagai berikut:

1. Proses usaha Produksi Budidaya Rumput laut oleh masyarakat Desa Mapin.

Informan menjelaskan tentang proses produksi dalam usaha budi daya rumput laut, mulai pemilihan bibit, pengikatan ke tali bentangan, penanaman, pemanenan, dan pengeringan relatif masih dikelola dengan peralatan sederhana. Berikut pernyataanya:

“Proses produksi dalam usaha budi daya rumput laut, mulai pemilihan bibit, pengikatan ke tali bentangan, penanaman, pemanenan, dan pengeringan relatif masih dikelola dengan peralatan sederhana<sup>1</sup>.”

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Mahandre pada Selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

Informan juga menjelaskan tentang awal mula komunitas petani rumput laut Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa menggunakan tali rafia sebagai media gantung dalam penanaman di laut yang diikat masing-masing pada patok bambu yang ditancapkan di laut. Berikut pernyataannya:

“Awal mula komunitas petani rumput laut Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa menggunakan tali rafia sebagai media gantung dalam penanaman di laut yang diikat masing-masing pada patok bambu yang ditancapkan di laut. Penggunaan media tali rafia memiliki keterbatasan volume tanam sehingga tingkat produksi di kalangan petani rendah. Sekarang para petani telah menggunakan tali pelastik (nilon) sebagai media gantung. Teknologi tali nilon lebih tahan terhadap ombak dan bisa bertahan sampai lima tahun<sup>2</sup>”

Salah seorang informan mengatakan bahwa,

“tali nilon memiliki daya tahan lama bilamana setiap selesai di pergunakan direndam di air (laut), dan selama ini dapat dikatakan tidak pernah tinggal lama karena setiap rumput laut selesai dilepaskan dari tali bentangan langsung dicuci kemudian selanjutnya diikat lagi bibit baru<sup>3</sup>”.

Informan menambahkan Rumput laut yang sudah terikat di tali bentangan selanjutnya ditanam dengan cara menarik ke lokasi yang telah ditetapkan awalnya petani menggunakan perahu dayung sebagai alat untuk menarik tali bentangan, dibantu dengan anggota keluarganya. Berikut pernyataannya:

“Rumput laut yang sudah terikat di tali bentangan selanjutnya ditanam dengan cara menarik ke lokasi yang telah ditetapkan. Pada awalnya petani menggunakan perahu dayung sebagai alat untuk

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Mahandre pada Selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Usman pada Selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

menarik tali bentangan, dibantu dengan anggota keluarganya. Cara ini memerlukan kehati-hatian karena kesalahan bisa terjadi yaitu tali bentangan tidak beraturan dan menyebabkan beberapa ikatan rumput laut terlepas. Rumput laut yang telah ditanam pada lokasi, setiap saat diawasi terutama mengamati kemungkinan adanya tali yang tidak beraturan karena pengaruh ombak dengan menggunakan perahu motor. Perahu motor difungsikan ganda, di samping digunakan melakukan pengamatan terhadap tanaman rumput laut, juga dipergunakan memancing ikan.<sup>4</sup>

Menurut informan Teknologi peralatan lain yang digunakan ialah jenis gerobak dari bahan rangka kayu, dinding terbuat dari bambu yang dibelah kecil-kecil, dan menggunakan ban sepeda motor. Berikut pernyataannya:

“Teknologi peralatan lain yang digunakan ialah jenis gerobak dari bahan rangka kayu, dinding terbuat dari bambu yang dibelah kecil-kecil, dan menggunakan ban sepeda motor. Gerobak dipergunakan untuk mengangkut rumput laut dari pesisir pantai ke media penjemuran yang ditarik dengan tenaga manusia.<sup>5</sup>”

Teknologi pengeringan dikalangan petani rumput laut pada awalnya hanya menggunakan pelataran di sekitar pesisir laut atau sisi badan jalan.

Berikut penjelasan informan:

“Teknologi pengeringan dikalangan petani rumput laut pada awalnya hanya menggunakan pelataran di sekitar pesisir laut atau sisi badan jalan. Media pengeringan seperti ini tidak optimal menghasilkan tingkat kekeringan sesuai standar kualitas yang diinginkan pedagang pengumpul, sehingga menyebabkan nilai jual sangat rendah. Pada umumnya petani mengetahui bahwa media pengeringan yang paling efektif ialah media gantung dan para-para yaitu dapat menghasilkan kekeringan yang cepat dan merata serta kebersihannya terjamin. Akan tetapi hanya terdapat sebagian kecil menggunakan media ini yaitu terutama yang memperoleh bantuan dari pemerintah<sup>6</sup>.”

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Usman pada Selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Usman pada Selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Mahandre pada Selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

2. Memotivasi kepada masyarakat melalui usaha budidaya rumput laut untuk membiayai anak dan cucunya dalam bidang pendidikan.

Melalui budidaya rumput laut baik dari pengelola maupun petani rumput laut merasakan manfaatnya yaitu perubahan dalam peningkatan ekonomi. Dari hasil panen tersebut tidak jarang mengalami gagal panen yang disebabkan hama sehingga menyebabkan hasil panen berkurang dan penghasilan pun menyusut. Dengan adanya k usaha budidaya rumput laut memberikan manfaat kepada masyarakat Desa Mapin dalam peningkatan ekonomi. Indikator keberhasilan dalam peningkatan ekonomi dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha budidaya rumput laut cukup membantu mencukupi kebutuhan keluarga dan biaya sekolah. Dalam upaya meningkatkan produktivitas sumber daya manusia dan sumber daya alam tidak hanya sebatas teori melainkan memberdayakan masyarakat agar menjadi kreatif dan terampil untuk kecakapan hidupnya. Maksud dari kreatif dan terampil disini adalah dalam mendesain pola, sehingga nantinya bisa menghasilkan barang produksi yang berkualitas dan mampu bersaing dengan produk lainnya. Manfaat dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha budidaya rumput laut mampu merubah pola pikir mereka untuk biaya sekolah anak atau cucunya sampai ke jenjang yang lebih tinggi tujuannya agar bisa merubah status sosial. Dengan tuntutan ingin menyekolahkan anaknya masyarakat yang mengikuti pelatihan usaha budidaya rumput laut termotivasi dan selalu diberi dukungan dari pengelola.



Upaya masyarakat Desa Mapin dalam meningkatkan kesejahteraan melalui budidaya rumput laut, Pada kelompok nelayan tangkap Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa dapat ditemukan beberapa kegiatan usaha berupa munculnya kelompok-kelompok penjual ikan, mulai pasongong-songong yaitu orang yang kerjanya menjujung ikan dan dijual disekitar Desa Mapin yang jaraknya terbatas. Ada pagandeng yaitu menggunakan sepeda menjual ikan dengan jarak tempuh melintasi di luar wilayah Desa Mapin bahkan sampai batas wilayah kecamatan.

Usaha budi daya rumput laut masyarakat Desa Mapin pada awalnya tidak dilakukan secara serentak dikalangan komunitas nelayan, akan tetapi hanya beberapa orang yang berani berspekulasi dan memiliki modal awal. Kemampuan awal terbatas hanya melakukan sepanjang 100 meter tali bentangan dengan pengelolaan melalui pemanfaatan tenaga kerja anggota rumahtangga. Berikut penjelasan informan:

“dulu awalnya usaha budi daya rumput laut pada awalnya tidak dilakukan secara serentak dikalangan komunitas nelayan, akan tetapi hanya beberapa orang yang berani berspekulasi dan memiliki modal awal. Kemampuan awal terbatas hanya melakukan sepanjang 100 meter tali bentangan dengan pengelolaan melalui pemanfaatan tenaga kerja anggota rumahtangga<sup>7</sup>”

Informan menjelaskan usaha budi daya rumput laut sepanjang perkembangannya dikalangan komunitas nelayan, pengkaplingan lokasi mulai diperluas dari antara 300 bentangan sampai 500 bentangan Usaha budi daya rumput laut sepanjang perkembangannya dikalangan komunitas nelayan,

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Usman pada selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

pengkaplingan lokasi mulai diperluas dari antara 300 bentangan sampai 500 bentangan. Berikut pernyataanya:

“Usaha budi daya rumput laut sepanjang perkembangannya dikalangan komunitas nelayan, pengkaplingan lokasi mulai diperluas dari antara 300 bentangan sampai 500 bentangan. Pengembangan lokasi menimbulkan konsekwensi penggunaan waktu yang lama terutama memilih bibit, mengikat dan melepaskan rumput laut dari tali untuk dikeringkan. Dalam mengefektifitaskan pekerjaan terjadi pembagian pekerjaan dikalangan keluarga petani yaitu pekerjaan yang membutuhkan keterampilan dan ketelitian seperti mengikat bibit ke tali bentangan dikerjakan oleh kelompok perempuan demikian melepaskan hasil panen dari tali bentangan mengeringkan. Sedangkan laki-laki dewasa mengambil alih pekerjaan seperti menarik tali bentangan ke lokasi dan mengawasi setiap saat dengan menggunakan perahu serta memanen dan membawa ke tempat penjemuran dengan gerobak.<sup>8</sup>”

Pernyataan salah satu informan menjelaskan dalam perkembangan lebih lanjut dikalangan komunitas petani rumput laut senantiasa ada keterbatasan tenaga keluarga yang dapat dimanfaatkan sedangkan pekerjaan mendesak untuk diselesaikan. Mengatasi kondisi semacam ini, dikalangan petani rumput laut saling memberikan bantuan tenaga anggota keluarga tanpa upah, kecuali bahwa petani yang memperoleh bantuan menyediakan makanan dan minuman.

“kami selalu bergantian jika ada pekerjaan yang mendesak segera selesai, kami selaku para petani memberikan bantuan tenaga anggota keluarga tanpa upah, kecuali bahwa petani yang memperoleh bantuan menyediakan makanan dan minuman<sup>9</sup>”

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Usman pada Selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Aisyah pada Selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

Informan juga menjelaskan:

“Bentuk tolong menolong di kalangan komunitas petani rumput laut berupa tenaga anggota keluarga terjadi terutama diantara anggota kelompok. Kerjasama tolong menolong dalam kelompok terbatas pada kebutuhan pekerjaan yang diperlukan. Akan tetapi bantuan kelompok tidak terjadi dalam bentuk modal pinjaman, sehingga tidak terjadi dominasi kekuasaan atau hubungan ketergantungan dalam kelompok tetapi kebersamaan.<sup>10</sup>”

Komunitas petani rumput laut di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa pada umumnya memiliki sumber mata pencaharian utama nelayan tangkap berteknologi perahu motor dilengkapi alat tangkap pancing dan rawe. Pola hubungan dalam nelayan tangkap yang terjalin sejak lama membentuk sistem sosial tersendiri. Berikut pernyataannya:

“memiliki sumber mata pencaharian utama nelayan tangkap berteknologi perahu motor dilengkapi alat tangkap pancing dan rawe<sup>11</sup>”

Budidaya rumput laut di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa menjadi perhatian sejak tahun 1999. Para nelayan tangkap menjadikan usaha budi rumput laut sebagai alternatif mata pencaharian tambahan dengan tidak meninggalkan penuh kegiatan menangkap ikan. Terjadi proses adaptasi dalam pengelolaan di mana ketika keadaan masa tanam pada kegiatan budidaya rumput dengan tenggang waktu antara 40 sampai 45 hari, para nelayan menggunakan kesempatan untuk menangkap ikan. Berikut pernyataan informan:

“Budidaya rumput laut di Desa Mapin Kecamatan menjadi perhatian sejak tahun 1999. nelayan tangkap menjadikan usaha

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Aisyah pada Selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Usman pada Selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

budi rumput laut sebagai alternatif mata pencaharian tambahan dengan tidak meninggalkan penuh kegiatan menangkap ikan. Terjadi proses adaptasi dalam pengelolaan di mana ketika keadaan masa tanam pada kegiatan budidaya rumput dengan tenggang waktu antara 40 sampai 45 hari, para nelayan menggunakan kesempatan untuk menangkap ikan<sup>12</sup>”

Hampir semua aktivitas budi daya rumput laut dikelola dengan memanfaatkan anggota keluarga. Alokasi penggunaan tenaga kerja anggota keluarga terdistribusi menurut tahapan kegiatan. Ada beberapa proses atau tahapan dalam pengelolaan budi daya rumput laut yaitu mulai tahap pemilihan bibit, mengikat bibit ke tali (disebut tali bentangan), penanaman (menarik tali bentangan lokasi), pemanenan (menarik hasil melalui tali bentangan) ke pantai, pelepasan rumput laut dari tali bentangan, pengeringan, dan pembersihan tali bentangan.

Menurut informan tahap budidaya rumput laut mulai pemilihan bibit sampai dengan pelepasan rumput laut sebagai berikut<sup>13</sup>:

Tahap pemilihan bibit bagi pemula biasanya dilakukan oleh kaum laki-laki atau kepala rumahtangga, selanjutnya secara bertahap pemilihan bibit dapat dilakukan oleh kaum perempuan atau biasanya isteri/ibu rumahtangga setelah mendapatkan pengetahuan cara pemilihan bibit yang baik dari suami atau penyuluh. *Tahap kedua* yaitu, bibit yang sudah terpilih diikatkan ke tali bentangan sebagai media penanaman. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan kebanyakan kaum perempuan dan anak laki-laki. *Tahap ketiga* yaitu tahap penanaman dengan menarik tali bentangan area lokasi beberapa

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Usman pada Selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Usman pada Selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

mil ke laut. Kegiatan ini lazimnya dilakukan oleh laki-laki dewasa karena membutuhkan tenaga lebih kuat, di samping biasanya menggunakan bantuan perahu motor. *Tahap keempat* atau masa panen yaitu menarik kembali tali bentangan setelah beberapa hari (antara 35 sampai 45 hari). Kegiatan ini samahalnya ketika masa penanaman membutuhkan kekuatan tenaga sehingga diperlukan tenaga laki-laki dewasa serta biasanya dibantu dengan perahu motor.

*Tahap kelima* yaitu pelepasan rumput dari tali bentangan yang biasanya membutuhkan proses lebih cepat sehingga melibatkan tenaga laki-laki dan perempuan termasuk anak-anak. *Tahap ke enam* yaitu proses pengeringan dengan masa waktu antara 3 sampai 5 hari (tergantung keadaan matahari), dengan melibatkan kebanyakan tenaga wanita dewasa. Tahap terakhir yaitu pembersihan tali bentangan dari sari-sari rumput laut serta kotoran-kotoran yang menempel. Kegiatan ini relatif ringan tetapi membutuhkan ketelatenan sehingga umumnya dilakukan oleh kaum wanita dewasa.

Proses tersebut menunjukkan bahwa kegiatan budi daya rumput laut di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa dikategorikan sebagai aktivitas ekonomi rumah tangga. Usaha budi daya rumput laut sebagai usaha komunitas pesisir tidak lepas dari kemampuan rumahtangga petani menyediakan anggota rumahtangga sebagai basis tenaga kerja utama. Ketersediaan tenaga anggota rumahtangga menentukan optimalisasi lahan dan persiapan modal dalam usaha budi daya rumput laut di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa.

Salah seorang petani ditanyakan tanggapannya tentang kemampuan areal lokasi yang dikelola mengatakan bahwa :

“sebenarnya saya ini mau saja memperluas areal tanaman saya apalagi saya termasuk pertama membuka lahan di Desa Arungkeke. Kalo waktu itu saya mau bisa. Cuma kita tau saja, mengelola rumput laut tidak bisa mempersewakan orang karena besar biasanya. Jadi untuk menghemat biaya kita harus menggunakan tenaga keluarga sendiri, makanya seluruh keluargaku kulibatkan, apalagi pekerjaannya tidak perlu terlalu pintar<sup>14</sup>”

Sebagai unit usaha ekonomi rumahtangga, usaha budi daya rumput laut memiliki tanggung jawab keuangan yang dikelola oleh suami selaku kepala rumahtangga. Seluruh bentuk pemasukan dan pengeluaran diatur melalui mekanisme pencatatan sederhana dan tidak teratur. Setiap hasil penjualan akan teralokasikan kembali ke proses penanam berikutnya. Sisa hasil usaha diserahkan kepada isterinya untuk kegiatan belanja rumahtangga. Biaya yang senantiasa diperhitungkan hanya pekerjaan pengikatan bibit. Pekerjaan ini membutuhkan proses lebih cepat sehingga diperlukan tenaga kerja upahan selain anggota rumahtangga seperti isteri anak-anak.

Dari gambaran tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, usaha budi daya rumput laut di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa masih berbasis usaha rumahtangga. Ketersediaan lahan yang dapat diakses oleh siapa saja menjadi salah satu faktor terbatasnya produksi di setiap petani, mengakibatkan keterbatasan menciptakan investasi lebih besar. Jalan

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Mahandre pada Selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB



keluarnya adalah melibatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja sebagai upaya mencapai efisiensi usaha.

Berbeda pada usaha budidaya rumput laut, jenis usaha atau efek fungsi lain usaha ini pada komunitas pesisir Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa belum muncul. Produksi rumput laut bukan jenis kebutuhan konsumsi makanan masyarakat sehingga tidak memiliki jaringan pasar lokal. Produksi rumput laut kebanyakan di ekspor setelah dikelola secara sederhana para petani sehingga tidak menciptakan ruang lapangan kerja bagi kelompok lokal bersangkutan. Seorang petani rumput laut laki-laki berusia 21 tahun ditemui baru saja selesai menjaring rumput laut di sekitar lokasi penanaman rumput laut menuturkan bahwa :

“sejak orang-orang di sini menanam rumput laut, kudengar cerita-cerita dari orang-orang bahwa ada rumput laut yang jatuh kalau sudah hampir di panen dan terbuang dihanyutkan oleh ombak begitu saja, alangkah baiknya kalau coba-coba mengambilnya. Kucoba dengan beberapa tetangga turun ke laut menjaring dan ditawarkan oleh pembeli rumput laut di kampungku dengan disuruh keringkan lebih dahulu. Sampai-sampai setiap petani rumput laut menjelang panen, kulakukan lagi turun ke laut menjaring rumput laut yang jatuh. Harganya tidak bedaji dengan harga dari petani. Setiap turun menjaring bisa mendapat sekitar 5 kilo basa atau 3 kilo kering. Kalau pengumpul beli tujuh ribu rupiah maka bisa kudapat penghasilan dua puluh satu ribu rupiah. Padahal kumodali hanya jala tua saja<sup>15</sup>”.

Perbedaan mendasar lainnya dari usaha budi daya rumput laut dibanding nelayan tangkap yaitu penanganan atau pengelolaan pasca panen. Hasil tangkapan nelayan yaitu ikan memiliki nilai jual tinggi dalam kondisi ikan segar. Sebaliknya ikan segar yang tidak terjual habis harus diolah dengan

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Usman pada Selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

cara mengemas dalam alat pendingin atau dikeringkan, dan nilai jual lebih rendah dibanding ikan segar. Kebiasaan mengelola ikan dalam bentuk pendinginan dan pengeringan secara tidak langsung menciptakan jenis usaha baru atau terjadi efek fungsi lain dari usaha penangkapan ikan.

Berbeda halnya dengan usaha budi daya rumput laut, di mana pengelolaan pasca panen relatif masih sederhana. Hasil panen langsung dikeringkan kemudian langsung terjual kepada pedagang pengumpul. Tingkat kekeringan tertentu mengakibatkan nilai jual tinggi, sebaliknya hasil penjemuran yang tidak sesuai standar akan mengakibatkan nilai jualnya rendah. Proses penanganan pasca panen yang relatif masih sederhana pada usaha budi daya rumput laut tidak mendorong terciptanya efek fungsi lain. Informasi dari seorang penyuluh perikanan bahwa :

“Kemampuan komunitas petani rumput laut masih sangat terbatas pada pengelolaan penanaman dan penjualan. Dan tugas kita sebagai penyuluh hanya sebatas memberikan pengetahuan kepada petani tentang tatacara penanganan mulai pemilihan bibit yang baik, proses pengikatan, proses penanaman, sampai pada proses pengeringan. Sedangkan bagaimana agar supaya rumput laut itu dapat dikembangkan menjadi berbagai jenis produk industri itu belum sampai pada petani dan bahkan belum sampai pada pemikiran pemerintah daerah. Tetapi dibutuhkan orang-orang diluar petani yang berani menanamkan modalnya untuk tujuan industri<sup>16</sup>”.

Sejak berkembang budidaya rumput laut di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa umumnya, peran pelaku usaha budidaya rumput laut belum merepresentasikan kepentingan komunitas pesisir menjadi komoditas yang mampu berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan. Salah

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Usman pada Selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

satu kendala ialah peran petani tetap terbelenggu dalam jaringan pelaku usaha lainnya terutama yang memainkan peran selaku pedagang dan industri.

Komunitas petani selaku pemilik sumberdaya berupa area lokasi, peralatan, tenaga kerja. Proses produksi membutuhkan jangka waktu kurang lebih 60 hari satu kali masa panen. Proses akhir masa panen dalam bentuk rumput laut kering dengan kualitas tertentu siap dijual/dipasarkan. Tidak diperlukan wadah penyimpanan pasca kering karena pedagang/ pengumpul kecil siap menimbang dan membayarnya.

Pedagang kecil sebagian berasal dari petani rumput laut yang memiliki kemampuan lebih dibanding petani lainnya, separuh lagi berasal dari pegawai negeri sipil yang memiliki waktu luang cukup dan modal serta kemampuan berspekulasi. Kelompok kedua dari jaringan usaha budidaya rumput laut ini ada yang bebas menjual kepada siapa saja serta ada yang terikat dengan pedagang besar. Ikatan pedagang kecil dengan pedagnag besar terjadi dalam bentuk pinjaman/bantuan modal. Pedagang kecil sudah mengetahui kapan petani melakukan panen, dengan demikian informasi pasar sudah harus diketahui pada pedagang besar. Transaksi kepada petani dilakukan dalam bentuk tunai dengan proses tawar menawar sederhana tidak rumit. Diantara pedagang melakukan penawaran kepada petani dengan nilai keuntungan yang diperoleh antara Rp.500. - sampai Rp.1.000.-. tergantung kualitas. Pedagang kecil membeli rumput laut basah dan kering dengan harga berbeda. Jika harga rumput laut keadaan basah sekitar Rp.3.500.- per kg, maka untuk harga rumput laut kering ditaksir sekitar Rp.5.000.- per kg.

Kelompok ketiga dari usaha budi daya rumput laut ialah pedagang besar. Kelompok ini umumnya berasal dari luar wilayah Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa. Pedagang besar umumnya melakukan transaksi kepada pedagang kecil, tapi ada juga yang menugaskan pekerja mereka melakukan transaksi langsung kepada petani, hanya terkadang mengandung resiko karena konflik senantiasa terjadi dengan pedagang kecil yang umumnya penduduk lokal. Dalam melakukan transaksi kepada pedagang kecil, pedagang besar mengambil nilai keuntungan antara Rp.500.- per kg sampai Rp.1.000.- per kg tergantung kualitas.

Kelompok keempat dari usaha budi daya rumput laut ialah kelompok eksportir. Transaksi antara pedagang besar dengan eksportir biasanya dilakukan melalui internet. Pedagang besar menawarkan kualitas barang atau rumput laut terhadap beberapa eksportir melalui internet. Jika eksportir merasa tertarik maka hubungan berlanjut melalui hubungan telepon. Kesepakatan yang terjadi antara pedagang besar dengan eksportir dilanjutkan dengan peninjauan barang dan lokasi sebelum terjadi kesepakatan final tentang harga. Untuk menjaga kelanjutan hubungan eksportir dengan pedagang besar, maka eksportir yang berkedudukan misalnya di Surabaya senantiasa mengajak pedagang besar meninjau kondisi perusahaan mereka untuk meyakinkan kelanjutan hubungan ke depan. Eksportir juga membina pedagang besar melalui informasi harga dan kontrol kualitas yang perlu dijaga. Transaksi antara pedagang besar dengan eksportir biasanya dilakukan pembayaran awal

sekitar 40-60% dari nilai barang, selanjutnya pelunasan dilakukan setelah barang tiba.

Kelompok terakhir dari jaringan pemasaran usaha budidaya rumput laut ialah kelompok industriawan yang umumnya terdapat di luar negeri seperti, Singapura, Cina dan Taiwan. Kelompok ini tidak berhubungan langsung dengan pedagang kecil dan besar terlebih kelompok petani, akan tetapi sangat menentukan nilai pasar dunia usaha budidaya rumput laut . Kelompok industriawan melakukan transaksi ke berbagai Negara penghasil rumput laut. Pada musim-musim tertentu terjadi panen bersamaan diantara beberapa negara sehingga terjadi produksi besar- besaran. Dalam kondisi demikian berpengaruh terhadap harga rumput laut mulai pedagang besar sampai ke bawah tingkat petani.

Kegiatan budidaya rumput laut telah nyata memberikan kontribusi peningkatan sumber pendapatan masyarakat dan peluang pekerjaan terutama masyarakat di wilayah pesisir. Sebagian besar hasil rumput laut di Indonesia di ekspor dalam bentuk rumput laut kering. Sementara itu, Indonesia masih mengimpor hasil olahan rumput laut untuk keperluan industri. Rumput laut masih memiliki prospek ekonomi yang cerah mengingat potensi pasar dan lahan yang tersedia cukup luas, serta usaha budidayanya saat ini belum maksimal. Oleh karena itu, kegiatan litbang dalam upaya pengembangan usaha budidaya rumput laut layak dilakukan terus-menerus guna membantu ikut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Litbang tersebut juga sangat berguna bagi masukan kebijakan dalam merumuskan strategi

pengembangan usaha yang sesuai untuk diterapkan di tingkat pembudidaya rumput laut.

3. Pemberian pelatihan budidaya rumput laut dari pemerintah untuk masyarakat Desa Mapin.

Investasi usaha budidaya rumput laut dapat dilihat dari peran-peran yang dimainkan oleh petani, pedagang, dan pemerintah. Ketiga pelaku memainkan peran berbeda, namun saling ketergantungan dalam mendorong terjadinya iklim usaha budidaya rumput laut serta peningkatan kesejahteraan komunitas petani khususnya dan pembangunan ekonomi daerah umumnya.

Menurut informan pemerintah Kabupaten memberikan bantuan kepada petani rumput laut. Berikut pernyataan ketua kelompok Petani budidaya Mapin:

“ya alhamdulillah, kadang-kadang kalau ada bantuan datang membantu kita<sup>17</sup>”

“tetapi pemerintah sekarang sudah turun tangan dengan kami, seperti yang saya informasikan dulu pemerintah memberikan bantuan melalui pihak-pihak tertentu bukan turun langsung memberikan ke kami, tetapi kenyataannya tidak rata pembagian bantuan sampai ke kita. Harapan kami kalau memang pemerintah benar-benar memberi petani ya turun langsung kasih ke kami”

Sejalan dengan pernyataan informan diatas, informan menjelaskan tentang terjadinya budidaya rumput laut diMapin. Berikut pernyataan Ibu Nudi pengikut rumput laut:

“Dulu kan ini, ini kan kecil tadinya udah punya so, dulu kan duluan kita daripada pemekaran kan, dulu kan kecamatan namanya kabupaten Sumbawa ini, sekarang sudah pemekaran udah ndak

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Mapaendre pada selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB



ambil kes be tapi kita tetep nanem kesini ditanggung pemerintahan sama sebelum pemekaran kita sudah ada disini. Setelah tahun berapa kita nanem disini? Sejak tahun 85 eh 95<sup>18</sup>”

Menurut informan bantuan terakhir datang sekitar 1 sampai 3 tahun yang lalu dari pemerintah Propinsi berupa bibit rumput laut. Berikut pernyataan informan:

“bantuan berupa waktu yang lalu ini bantuan dari provinsi, contohnya pembibitan, berapa tahun sudah. 1 tahun 3 tahun baru ada itu<sup>19</sup>”

Informan menjelaskan tentang bantuan yang diberikan pemerintah. Berikut pernyataanya:

“iya pertamanya dari sana atau kan sudah dikelola sudah banyak ya kalo ada bibit sendiri itu bakal dikasih uang untuk beli tambahan-tambahan yang biasa, biasa ku kalau bisa sampai 10,12 coba ini<sup>20</sup>”

Menurut informan sejak saat itu tidak mendapat bantuan lagi, dari pemerintah desa juga tidak memberikan bantuan, jadi kelompok petani rumput laut memberdayakan sendiri usaha rumput laut di Desa Mapin. Berikut pernyataanya:

“tidak ada, karena sekarang kan maaf saja ya kebanyakan tau sendiri sudah dikasih yang ada biar bukan harga dikasih karena keluarga<sup>21</sup>”

Pada awal permulaan usaha budi daya rumput laut peran perusahaan lokal sangat dominan. Tingginya permintaan rumput laut di beberapa Negara

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Nudi pada selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Mapaendre pada selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Aisyah pada selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Mapaendre pada selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

mendorong pihak swasta menanamkan modal dalam sektor budidaya rumput laut. Pemerintahpun segera merespons dengan melakukan survey terhadap beberapa wilayah pesisir yang memiliki potensi pengembangan budidaya rumput laut. Hasil survey menghasilkan klasifikasi wilayah dan jenis rumput laut yang cocok dikembangkan, diantaranya ialah Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa Propinsi Nusa Tenggara Barat. Berikut pernyataan informan:

“disini ada pihak lokal yang menerima panen kami, itu kerjasama dengan pemerintah, jadi kami sangat terbantu sekali dengan adanya swasta itu”<sup>22</sup>

Desa Mapin menjadi salah satu target pengembangan rumput laut di Nusa Tenggara Barat, karena dianggap memiliki kondisi laut yang cocok terhadap beberapa jenis rumput laut tertentu. Akan tetapi pemerintah menghadapi keterbatasan dalam pengembangan investasi kecuali hanya menyediakan tenaga penyuluh serta memberikan kemudahan bagi pihak swasta yang berminat berinvestasi di sektor budidaya rumput laut.

Informan dari Desa Mapin menjelaskan untuk menarik minat masyarakat pesisir Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa yang telah memiliki kultur nelayan tangkap beralih ke usaha budidaya rumput laut, pemerintah memberi kesempatan pihak swasta berinvestasi. Sejak itu pihak swasta merintis dengan pertama kali memberi kemudahan kepada calon petani yaitu bantuan modal awal berupa bibit, peralatan tanam, peralatan jemuran. Melalui bantuan modal tersebut sekaligus menjadi ikatan perjanjian antara

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Mapaendre pada Selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

petani dan swasta tentang kualitas produksi, harga jual dan jaminan produksi untuk hanya dijual kepada swasta pemberi modal bantuan. Dalam hubungan pemberian bantuan modal tidak diberlakukan bunga dan masa kontrak kecuali bahwa produksi petani dijual kepada swasta. Berikut pernyataannya:

“Untuk menarik minat masyarakat pesisir Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa yang telah memiliki kultur nelayan tangkap beralih ke usaha budidaya rumput laut, pemerintah memberi kesempatan pihak swasta berinvestasi. Sejak itu pihak swasta merintis dengan pertamakali memberi kemudahan kepada calon petani yaitu bantuan modal awal berupa bibit, peralatan tanam, peralatan jemuran. Melalui bantuan modal tersebut sekaligus menjadi ikatan perjanjian antara petani dan swasta tentang kualitas produksi, harga jual dan jaminan produksi untuk hanya dijual kepada swasta pemberi modal bantuan. Dalam hubungan pemberian bantuan modal tidak diberlakukan bunga dan masa kontrak kecuali bahwa produksi petani dijual kepada swasta<sup>23</sup>”

Informan menjelaskan tentang penjualan produksi petani ke swasta.

Berikut pernyataannya:

“Penjualan hasil produksi dari petani kepada swasta mencapai harga Rp.20.000.-per kilogram. Pendapatan yang diperoleh petani rumput laut jauh melampaui dibanding pendapatan nelayan tangkap. Selama lima tahun berjalan, peranan pihak swasta semakin meningkat seiring meningkatnya permintaan ekspor rumput laut terutama Negara Jepang, Cina dan Taiwan. Penetrasi peranan swasta merambah beberapa wilayah pesisir Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa. Komunitas nelayanpun mulai merambah area laut dengan memasang patok kepemilikan lokasi secara bebas. Perkembangan swasta disatu pihak dan petani rumput laut dilain pihak secara perlahan-lahan menimbulkan resistensi baru. Terjadi persaingan diantara swasta dalam memasok produksi dari petani dengan menerapkan harga lebih tinggi daripada swasta pemberi bantuan modal. Hal tersebut memicu para petani mengalihkan penjualannya dari swasta pemberi bantuan modal sebelumnya<sup>24</sup>”

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Usman pada Selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Usman pada Selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

Sedangkan menurut informan ada permasalahan yang mengakibatkan munculnya persaingan diantara pihak swasta yang langsung melakukan pembelian langsung ke petani. Berikut pernyataanya:

“Permasalahan tersebut mengakibatkan munculnya persaingan diantara pihak swasta dan perlahan-lahan menarik diri pembelian langsung kepada petani. Di lain pihak muncul pedagang kecil atau pedagang pengumpul baik lokal maupun dari daerah sekitarnya. Peranan pedagang pengumpul berperan menjadi perantara antara petani dengan pedagang besar (swasta). Mundurnya peran swasta dalam pemberian bantuan modal serta terjadinya persaingan harga yang cenderung tidak sempurna pada pihak pedagang pengumpul menjadi awal terjadinya kemunduran peran petani dalam memperoleh nilai harga tinggi dan stabil. Sampai sekarang petani tidak pernah lagi menikmati harga di atas Rp.10.000,- tetapi hanya pada kisaran antara Rp.4.500.- sampai Rp.8.000.-<sup>25</sup>”

Menurut informan kadang panen naik kadang panen turun, informan menjelaskan jika pernah sibuk mengurus tambak jadi budidaya rumput laut terbengkalai. Berikut pernyataanya:

“kadang- kadang ada naiknya, kalau saya terjerumus pernah kan 2 x panen ini saya kan gak masuk karena saya mengurus tambak rumput laut didarat dulu inikan banyakan. Saya kan mau tanam rumput laut didarat karena hendak itu tanah itu kita coba didaratkadang- kadang ada naiknya, kalau saya terjerumus pernah kan 2 x panen ini saya kan gak masuk karena saya mengurus tambak rumput laut didarat dulu inikan banyakan. Saya kan mau tanam rumput laut didarat karena hendak itu tanah itu kita coba didaratan<sup>26</sup>”

Menurut informan pembagian pendapatan secara perorangan, karena pernah berkelompok tapi ada yang rajin ada yang tidak. Berikut pernyataanya:

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Usman pada Selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Mapaendre pada Selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

“memang berkelompok pelajaran, memang saya ngerobah dulu kalau berkelompok sama- sama satu. Saya rasa rumit itu lihat ada malas ada rajin. Memang berkelompok tapi kapan kena bantuan”  
 “seperti yang lalu. Seperti ritano perkelompok hangus ada seperti ini dulu berbatu guring berkelompok habis hangus karena ada yang rajin ada yang tidak jadi saya robah perorangan karena masing-masing saya keluarkan tali bikin berapa orang kita. 10 1 kelompok toh. Bagian berapa unit, eh 10 unit pilih mana yang kamu senang urus masing-masing<sup>27</sup>”

Menurut informan usaha budidaya rumput laut bisa diolah menjadi makanan juga. Berikut pernyataannya:

“ini istri saya nih, mengolah rumput laut, istri saya yang jadi ketuanya pengolahan, dodol, kerupuk apa saja bisa, contohnya ibunya sudah kesana kelokasi dia, mau pesen apa? Kalau mau pesen kerupuk kerupuk dibikinkan. Mau pesen dodol ya dodol dibikinkan, dodolnya kita belum tau berapa dulu yang lebih murah. Kalau kerupuknya main 40 an perkilo, pakai anu, pakai masukin dalam kotak- kotak ada juga. Kalau anunya kalau dodolnya masuk kesitu kalau kerupuknya nggak, kalau dodolnya tahan lama, kerupuknya tahan luma Cuma nggak bisa tahan karena makanan gampang patah. Makan hiasan makanan e apah e sama aja banyak yang dibikin apa-apa<sup>28</sup>”

Dinas Kelautan dan Perikanan membantu masyarakat petani rumput laut melalui pelatihan telah di lakukan dengan mendatangkan perwakilan dari perusahaan rumput laut dari Surabaya, yang dimana perusahaan tersebut merupakan salah satu pengekspor hasil rumput laut.

Adapun dalam pelaksanaannya ada 4 bentuk pelatihan yang diberikan. Yang pertama adalah presentasi metode pembudidayaan rumput laut dari awal proses budidaya hingga masa panen rumput laut, kedua adalah praktik pemasangan pondasi, ketiga adalah pelatihan pemasangan bibit dengan

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Mahandre pada Selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Mahandre pada Selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB



menggunakan tali dan botol bekas sebagai pelampungnya, dan yang keempat adalah presentasi yang di sampaikan oleh pemateri berupa jenis bibit yang tepat digunakan di perairan Desa Mapin. Berikut pernyataan informan:

“disini bentuk pelatihanya ada empat bentuk pelatihan yang diberikan. Yang pertama adalah presentasi metode pembudidayaan rumput laut dari awal proses budidaya hingga masa panen rumput laut, kedua adalah praktik pemasangan pondasi, ketiga adalah pelatihan pemasangan bibit dengan menggunakan tali dan botol bekas sebagai pelampungnya, dan yang keempat adalah presentasi yang di sampaikan oleh pemateri berupa jenis bibit yang tepat digunakan di perairan Desa Mapin<sup>29</sup>”

Petani rumput laut di Desa Mapin sudah terorganisir dengan baik dengan dibentuknya kelompok tani rumput laut. Masyarakat petani rumput laut dapat lebih mengembangkan potensinya serta dapat berkerja sama agar mempermudah dalam mengelola rumput lautnya, dengan di bentuk kelompok-kelompok tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil produksi rumput laut. Berikut pernyataan informan:

“disini yang kami liat Petani rumput laut di Desa Mapin sudah terorganisir dengan baik dengan dibentuknya kelompok tani rumput laut. Masyarakat petani rumput laut dapat lebih mengembangkan potensinya serta dapat berkerja sama agar mempermudah dalam mengelola rumput lautnya, dengan di bentuk kelompok-kelompok tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil produksi rumput lautPetani rumput laut di Desa Mapin sudah terorganisir dengan baik dengan dibentuknya kelompok tani rumput laut. Masyarakat petani rumput laut dapat lebih mengembangkan potensinya serta dapat berkerja sama agar mempermudah dalam mengelola rumput lautnya, dengan di bentuk kelompok-kelompok tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil produksi rumput laut<sup>30</sup>”

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Usman pada selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Usman pada selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB



Menurut informan disamping itu juga dengan di bentuknya kelompok tersebut Dinas Kelautan dan Perikanan Desa Mapin dapat lebih optimal dalam melakukan pemberdayaan serta mengatur petani dalam penggunaan lahan budidaya sehingga tidak merugikan masyarakat sekitar dan tidak mencemari lingkungan. Berikut pernyataan informan:

“pelatihan ini sangat bermanfaat bagi kelompok masyarakat Mapin dengan di bentuknya kelompok tersebut Dinas Kelautan dan Perikanan Desa Mapin dapat lebih optimal dalam melakukan pemberdayaan serta mengatur petani dalam penggunaan lahan budidaya sehingga tidak merugikan masyarakat sekitar dan tidak mencemari lingkungan<sup>31</sup>”

Menurut informan Dinas Kelautan dan Perikanan telah melakukan program pemerintah dalam hal memberdayakan masyarakat petani rumput laut dimana pemberdayaan tersebut di lakukan dalam bentuk pelatihan. Pelatihan yang telah di laksanakan sudah berjalan, hanya saja pelatihan yang dilakukan tidak berjalan secara kontinu dan merata dimana pelatihan tersebut hanya dihadiri oleh para ketua kelompok sebagai pesertanya sehingga masih banyak petani rumput laut di Desa Mapin yang belum mendapatkan pelatihan, terutama para petani yang tidak tergabung dalam kelompok budidaya ikan rumput laut. Berikut pernyataanya:

“Dinas Kelautan dan Perikanan telah melakukan program pemerintah dalam hal memberdayakan masyarakat petani rumput laut dimana pemberdayaan tersebut di lakukan dalam bentuk pelatihan. Pelatihan yang telah di laksanakan sudah berjalan, hanya saja pelatihan yang dilakukan tidak berjalan secara kontinu dan merata dimana pelatihan tersebut hanya dihadiri oleh para ketua kelompok sebagai pesertanya sehingga masih banyak petani

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Usman pada Selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

rumput laut di Desa Mapin yang belum mendapatkan pelatihan, terutama para petani yang tidak tergabung dalam kelompok budidaya ikan rumput laut<sup>32</sup>”

**B. Hasil yang dicapai oleh masyarakat Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa dalam upaya peningkatan kesejahteraan perekonomian melalui budidaya rumput laut.**

Hasil yang dicapai oleh masyarakat Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa dalam upaya peningkatan kesejahteraan perekonomian melalui budidaya rumput laut telah dapat teratasi dengan jalan membudidayakan rumput laut, dimana nilai hasil jualnya yang cukup besar, sehingga dapat membantu beban ekonomi masyarakat dan menjadikan keluarga lebih sejahtera.

Hasil yang dicapai adanya nilai panen budidaya rumput laut dengan beberapa unsur yaitu :

1. Rumput laut yang dikelola secara baik dan benar dapat memberikan nilai pendapatan yang tinggi sehingga dapat membantu beban kehidupan ekonomi keluarga,
2. Nilai jual yang tinggi dari hasil rumput laut, dapat dikelola secara baik dan benar keuangannya, maka beban ekonomi yang semula cukup sulit akan menjadikan lebih nyaman,
3. Dari hasil budidaya rumput laut, tentunya dimanfaatkan sedemikian rupa untuk mengolah keuangan keluarga sehingga bukan menjadi

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Usman pada Selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

beban ekonomi dalam keluarga dan membuat keluarga lebih sejahtera dengan hasil pendapatan yang ada.

Keadaan yang demikian membuat masyarakat merasa nyaman dengan membudidayakan rumput laut karena nilai jual yang tinggi akan jelas sangat membantu beban ekonomi keluarga, sehingga keluarga akan lebih bermakna dalam kehidupan sehari – harinya.

Pernyataan salah satu informan yang menyatakan usaha budidaya rumput laut bisa mencukupi kehidupan sehari-hari dan bisa untuk membangun rumah, berikut pernyataannya:

“Alhamdulillah pak cukup mencukupi, mencukupi bisa sih bangun-bangun rumah ya bisa seperti itu<sup>33</sup>”

Pernyataan informan didukung dengan pernyataan informan lain yang menjelaskan hasil budidaya rumput laut dapat untuk mensekolahkan anak-anak.

Berikut pernyataannya:

“mensekolahkan bisa, karena ada bantuannya lain seperti menjaring yang bagian hobi mincing ya mincing kayak gitu, kebutuhan sehari- hari cukup mencukupi ya pak<sup>34</sup>”

Informan A juga menjelaskan bahwa hasil dari budidaya rumput laut bisa untuk mensekolahkan anak-anaknya. Berikut pernyataannya:

“ya sudah ini, kita sudah sekolahin ke smp sma sekitarnya<sup>35</sup>”

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Nudi pada Selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Aisyah pada Selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Nudi pada Selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

Menurut informan hasil panen juga kadang dibagi dengan masyarakat lain jika panen melimpah. Berikut pernyataannya:

“1,5 bulan kadang- kadang kalau kita dapat 400 kg kali 7 ya sudah 2,8 juta tidak mungkin semata itu saja bisa kita bagi lagi, yang kedua dalam 1 tahun itu panen besarnya itu paling 2x bisa sih kita dapat sampai 700 rb perhari, per 45 hari dalam 1 tahun itu paling 6x, ya diparolah yang sedang rusaknya 2x yang sedangnya 2x yang baiknya normalnya 2x begitu sih<sup>36</sup>”

Setelah data yang didapat dari hasil penelitian dan kemudian mendapatkan analisa data dari apa yang ada dari hasil interview yang mendalam kepada informan, maka hal tersebut lebih lanjut untuk diadakan pembahasan agar penelitian ini lebih bermakna dan bersifat ilmiah.

Garis besar yang didapat dari analisa data yang telah dikemukakan dimuka, sehingga hasil penelitian ini bermakna dan memberikan manfaat dan pentingnya dalam membudidayakan rumput laut sebagai ladang usahanya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Menunjukkan pendapatan keluarga pembudidaya rumput laut di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa telah meningkat, dimana masyarakat tersebut telah dapat mensejahterahkan kehidupan keluarga dan keadaan keluarga lebih harmonis karena keadaan kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi.

Pendapatan keluarga merupakan seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri. Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diperoleh seluruh anggota keluarga yang bekerja.

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Aisyah pada Selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

Oleh karena itu pendapatan keluarga merupakan pendapatan yang berupa uang dan barang yang diperoleh orang tua dan anggota keluarga lainnya yang bersumber dari kerja pokok dan kerja sampingan, sehingga dalam satu keluarga dapat sejahtera dalam kehidupannya dan juga nilai pendapatan keluarga akan dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga mempengaruhi tingkat pendapatan suatu keluarga karena dapat menambah ataupun mengurangi pendapatan suatu keluarga, dengan demikian diperlukan adanya kompetensi diri dalam menggali pendapatan.

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa, dengan telah membudidayakan rumput laut telah dapat membantu ekonomi dari hasil panennya yang cukup besar, sehingga himpitan ekonomi keluarga tidak tampak dan kehidupan keluarga lebih sejahtera. Oleh karena itu budidaya rumput laut telah dapat memberdayakan masyarakat Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa yang juga dapat membantu ekonomi keluarga dan nilai pendapatan keluarga lebih meningkat.

Adanya pemberdayaan rumput laut ini menjadikan proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kehidupan dan kelaurganya memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh

sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat miskin yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri.

Maka secara keseluruhan masyarakat di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa dengan telah membudidayakan rumput laut dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan tingkat kesejahtraannya lebih baik meningkatkan kemandirian masyarakat dalam bidang ekonomi sehingga dari kemandirian tersebut mampu menambah penghasilan keluarga.

### **C. Hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian melalui budidaya rumput laut.**

#### **1. Keterbatasan Pendanaan**

Menurut informan ada kendala terkait keterbatasan pemberian bantuan modal, dan bantuan pemerintah dianggap kurang transparan dan tidak adil terhadap petani yaitu terkadang petugas memberikan bantuan kepada orang-orang tertentu yang merasa dekat dengan petugas bahkan terkadang bukan petani. Berikut pernyataanya:

“Pemerintah Desa Mapin dalam melaksanakan perannya memiliki keterbatasan dalam pemberian bantuan modal. Melalui Dinas Perikanan dan Kelautan setempat terbatas dalam memenuhi kebutuhan petani kecuali pernah dilakukan pemberian perahu dan peralatan tanaman seperti tali dan media penjemuran. Kendala selama ini, bantuan pemerintah dianggap kurang transparan dan tidak adil terhadap petani yaitu terkadang petugas memberikan



bantuan kepada orang-orang tertentu yang merasa dekat dengan petugas bahkan terkadang bukan petani.<sup>37</sup>”

Kendala lagi dari sisi perbankan dalam pemberian kredit kepada petani terutama menyangkut prosedur administrasi. Umumnya petani rumput laut Desa Mapin tidak mampu mengakses kredit perbankan karena persoalan jaminan. juga peran lembaga-lembaga lain seperti koperasi, belum dapat di akses oleh para petani, bahkan peran koperasi terkalahkan oleh peran pedagang pengumpul. Berikut pernyataanya:

“Dari sisi peran perbankan juga, selama ini belum memainkan perannya dalam memberikan bantuan permodalan kepada usaha budidaya rumput laut di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa. Kendala perbankan dalam pemberian kredit kepada petani terutama menyangkut prosedur administrasi. Umumnya petani rumput laut Desa Mapin tidak mampu mengakses kredit perbankan karena persoalan jaminan. Demikian juga peran lembaga-lembaga lain seperti koperasi, belum dapat di akses oleh para petani, bahkan peran koperasi terkalahkan oleh peran pedagang pengumpul<sup>38</sup>”

Permintaan rumput laut yang semakin meningkat di pasar dunia dewasa ini, ternyata tidak memberi dampak positif terhadap petani rumput laut di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa. Pengelolaan budidaya rumput laut di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa dalam perkembangannya banyak mengalami perubahan berarti dalam pemanfaatan investasi dan menciptakan perbaikan kesejahteraan petani.

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Usman pada selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Mahendre pada selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

Menurut salah satu petani menjelaskan pada bulan ini juga terjadi penurunan hasil rumput laut. Berikut pernyataanya:

“menurun, sudah sekarang mencapai 6,5 kg, biasanya pernah kita 5 tahun yang lalu mencapai 15 an sampai 12 ini udah beberpa tahun ini. Ini sudah 4 tahunan ini begini gapernah naik paling tingginya sudah 7 kg.<sup>39</sup>”

Dan menurut informan harganya pun turun tetapi petani tidak menjual tinggi tetap dengan harga semula dan petani berharap agar rumput laut tidak dimusnahkan karena sumber penghasilan para petani rumput laut di Mapin. Berikut pernyataanya:

“gak tetap kita jual karena apa maklum petani rumput laut itu tidak lain orang tidak mampu kan sambilan juga mincing kalau mengharap rumput laut saja kan gak makan, cumin artinya aya membina manusia bertahanlah sambil bekerja biasa juga saya mintakan proposal minta jarring supaya jangan dipunahkna rumput laut ini. Bagaimana cara kita mengelola jangan dipunahkan”

## 2. Kondisi Iklim

Kondisi iklim dan kandungan nutrisi air laut yang semakin menurun mengakibatkan produksi rumput laut menurun dan kualitas produksi dibawah standar ekspor. Pengelolaan di pihak petani yang kurang peduli terhadap standar kualitas kekeringan dan kebersihan menjadi faktor rendahnya nilai beli oleh pedagang pengumpul, maka investasipun semakin sulit dikembangkan. Berikut pernyataan informan:

“gak ada gak bisa pak dimana saya putar otak saya untuk menstabilkan karena keadaan cuaca ekstrim nya memang waktu sudah panas menyengat pasti itu datang gak lama lagi, kalau musim panas begini ya agak berkurang yang penting cuaca tak datang tapi walaupun bagaiman kalau angin timur itu jelek. Tapi

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Mahendre pada selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

walaupun timur kalau angin dari selatan itu bagus. Itu aja jadi begini nasib- nasib lah yang penting bisa mengurus<sup>40</sup>”

Informan C juga menjelaskan adanya penyakit ekstrim budidaya rumput laut dan menjelaskan seperti penyakit udang. Berikut pernyataanya:

“lumut, sama penyakitnya ada itu yang putih-putih itu, soalnya kalau nempel pak, itu langsung datang putih- putih kalau udah putih-putih kan mati dia jatuh sendiri, jatuh dia, jatuh sendiri dia. Hampir sama jenisnya kayak penyakitnya diudang ini. Kalau penyakit putih saya lihat udang penyakitnya beitu juga kena kakinya putih. Pada rontok kakinya. Yang parah lumut itu kalau datang lumutnya tu pak gakkelihatan dibungkus disarungi sama lumut kalau datang lumutnya itu<sup>41</sup>”

### 3. Pemasaran

Menurut informan kendala dalam pemasaran karena belum adanya KUD dan juga perusahaan lokal membuat para petani rumput laut bergantung sepenuhnya kepada para pengumpul lokal, berikut pernyataanya:

“belum adanya KUD dan juga perusahaan lokal membuat para petani rumput laut bergantung sepenuhnya kepada para pengumpul lokal yang nantinya rumput laut yang sudah di jual ke para pengumpul dijual lagi ke Perusahaan domestik. Dari perusahaan tersebut baru lah rumput laut di ekspor. Rantai pemasaran yang panjang ini otomatis membuat para pengumpul menekan harga rumput laut di Desa Mapin. Selain masalah rantai pemasaran yang panjang, munculnya para petani rumput laut pukatan membuat hasil produksi rumput laut di Desa Mapin kurang berkualitas karena rumput laut hasil budidaya di campur dengan rumput laut hasil pukatan. Dari sisi pengeringan rumput laut juga timbul masalah kadar air yang masih belum sesuai standar mutu, karena sesuai standar mutu kadar air rumput laut harus 25%.<sup>42</sup>”

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Mahendre pada Selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Aisyah pada Selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Usman pada Selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

Informan menjelaskan kendala tentang pemasaran di Mapin. Berikut pernyataanya:

“kemarin Dinas Kelautan dan Perikanan memberitahukan turunnya harga rumput laut tersebut ada sedikit di pengaruhi karena kurangnya kualitas rumput laut Desa Mapin yang di pasarkan sehingga Perusahaan-Perusahaan domestik menekan harga rumput laut Desa Mapin. Dinas Kelautan dan perikanan sudah berupaya dalam mengatasi masalah kurang baiknya kualitas rumput laut yang di pasarkan dengan mengumpulkan para Ketua Kelompok budidaya rumput laut untuk membuat kesepakatan perihal rumput laut yang di pasarkan harus merupakan hasil dari budidaya agar dapat menjaga kualitas rumput laut. Dengan meningkatkan kualitas rumput laut di harapkan juga dapat membuat harga rumput laut Desa Mapin mendapatkan tawaran yang lebih tinggi dari perusahaan domestik<sup>43</sup>.

Pemerintah Desa Mapin dan Kelautan dan Perikanan sudah berupaya dalam membantu akses pasar para petani rumput laut dengan membangun sebuah pabrik pengolahan yang terletak berdekatan dengan lokasi budidaya rumput laut di Desa Mapin. Walaupun pabrik tersebut tidak bisa menampung keseluruhan hasil produksi rumput laut di Desa Mapin yang dimana perusahaan tersebut hanya mampu menampung 10% dari hasil produksi rumput laut Desa Mapin per bulannya. Di harapkan pembangunan pabrik pengolahan rumput laut tersebut dapat membantu pemasaran rumput laut para petani.

Pemerintah Desa Mapin dan Dinas Kelautan dan Perairan telah berupaya untuk melaksanakan koordinasi dengan menghubungkan petani rumput laut dengan perusahaan. Dimana tidak berjalannya perusahaan yang mengelola hasil rumput laut dikarenakan tempat pembuangan limbah tidak

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Usman pada Selasa, 20 Juni 2017 pukul 15.30 WIB

tersedia. Pembuangan limbah yang dilakukan dengan tidak memperhatikan lingkungan sekitar dapat menimbulkan kerusakan dimana para petani rumput laut khawatir limbah yang akan dibuang langsung kelaut. Menyikapi kendala dalam pemasaran rumput laut kering tersebut, Dinas Kelautan dan Perikanan Desa Mapin melalui Bidang Usaha berinisiatif untuk menyasati pemasaran rumput laut tersebut agar tidak terpatok dengan pemasaran rumput laut kering saja dengan melakukan pelatihan pengolahan rumput laut pasca panen menjadi beragam olahan seperti tepung karaginan, dodol, amplang, dan lain sebagainya.



## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang upaya masyarakat melalui usaha budidaya rumput laut terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya rumput laut yaitu menambah pendapatan ekonomi dengan mencukupi kebutuhan keluarga dan mampu membiayai sekolah anak atau cucunya. Dengan adanya budidaya rumput laut memotivasi masyarakat untuk berpikir ke arah yang lebih maju, selain itu juga merubah gaya hidup mereka yang awalnya pendidikan anak-anak tidak begitu penting setelah adanya budidaya rumput laut menjadikan semangat masyarakat Desa Mapin untuk pendidikan anak-anaknya..
2. Hasil yang dicapai oleh masyarakat Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa dalam upaya peningkatan kesejahteraan perekonomian melalui budidaya rumput laut telah dapat teratasi dengan jalan membudidayakan rumput laut, dimana nilai hasil jualnya yang cukup besar, sehingga dapat membantu beban ekonomi masyarakat dan menjadikan keluarga lebih sejahtera, meningkatkan pendapatan ekonomi, untuk biaya sekolah anak, meningkatkan kesejahteraan.



4. Dalam pemberdayaan masyarakat melalui usaha budidaya rumput laut, tidak terlepas dari berbagai kendala,
  - a. Kendala terkait keterbatasan pemberian bantuan modal, dan bantuan pemerintah dianggap kurang transparan dan tidak adil terhadap petani yaitu terkadang petugas memberikan bantuan kepada orang-orang tertentu yang merasa dekat dengan petugas bahkan terkadang bukan petani.
  - b. Kondisi iklim dan kandungan nutrisi air laut yang semakin menurun mengakibatkan produksi rumput laut menurun dan kualitas produksi dibawah standar ekspor.
  - c. Kendala dalam pemasaran karena belum adanya KUD dan juga perusahaan lokal membuat para petani rumput laut bergantung sepenuhnya kepada para pengumpul lokal.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pemberdayaan masyarakat melalui budidaya rumput laut terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Desa Mapin agar kedepannya bisa menjadi lebih baik dan semakin meningkat:

1. Bagi kelompok petani budidaya rumput laut hendaknya lebih terorganisasi dengan lebih baik lagi agar dapat meningkatkan manajemen organisasi.
2. Sumber daya insani juga lebih ditingkatkan lagi untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sehingga dapat

memunculkan manusia yang memiliki kompetensi yang berbeda-beda hingga pada akhirnya akan terwujud sumber daya insani berkualitas yaitu memiliki pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan untuk bekerja secara efektif.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Better Management Practices (BMP). Budidaya Rumput Laut (WWF:Indonesia, 2014)*
- Buku teks bahan ajar, *dasar-dasar budidaya perairan*. (Direktorat Pembinaan Sekolah menengah kejuruan:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 28 Oktober 1988)
- Endang Syaifuddin Anshori, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pikiran tentang Islam dan Umatnya*, ( Jakarta: Raja Grafindo, 1983)
- Endang Widyastuti, *Analisa Budidaya Rumput Laut Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Desa Lobuk Kecamatan Bluto* (Sumenep: Universitas Wiraraja Sumenep, 2013)
- Gianjar Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat*, (Jakarta: PT. Pustaka Cides, 1996)
- Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2003)
- Jannah, Nur. *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Budidaya Rumput Laut Di Dusun Jumiang Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan*. (Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya. 2010)
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta:Aksara Baru, 2001)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta, 2014)
- Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka cipta, 2013)
- Sumitro Djodjohadikusumo, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, ( Jakarta : LP3ES, 1994)

Suseno Dkk, *Reposisi Usaha Mikro dan Menengah dalam Perekonomian Nasional*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Darma, 2005)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : YPPF UGM,1981)

T Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, ( Yogyakarta: PT. Hanindita, catatan kedua, oktober 1987)

Trisno A. Partanto, *Kamus Kecil Bahasa Indonesia* ( Surabaya : Arkola 4 2006)

Usman Yatim dan Enny A Hendargo, *Zakat dan Pajak*, ( Jakarta: PT. Bina Rena Parieara, 1992)

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006)

Wahyuddin, Yudi. *Analisis Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Selat Lombok*. (Program Studi Perencanaan Pengembangan Wilayah Universitas Hasanuddin, 2012)

Widyastuti, *Analisa Budidaya Rumput Laut Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Desa Lobuk Kecamatan Bluto*. ( Universitas Wiraraja Sumenep, 2013)

Yayasan IDEP. *Panduan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat (PBBM)*, (IDEP Foundation Ubud Bali, 2009)

#### **Jurnal:**

Jurnal, *Lioni Wijayanti: Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan*, (Yogyakarta: Trunojoyo Madura, 2013)

#### **Skripsi:**

Skripsi Khalila: *Peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat oleh kelompok tani "Suka Maju: di Dusun Gerincang Kec. Batang batang Kabupaten Sumenep Madura*. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri, 2014)

Skripsi, Warkonah: *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Pertanian Bawang Merah di Desa Tegalendu Wanasari Brebes*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri, 2011)

## Internet :

Kiknewys today, <https://kicknews.today/2016/03/24/ntb-masuk-dalam-road-map-rumput-laut-nasional/>. 2016. (diakses pada tanggal 28 Februari 2017 pukul 23:58 WIB)

Amiransyah. <http://menatasumbawa.blogspot.co.id/2015/11/topografi-kabupaten-sembawa.html>. 2015. (diakses pada tanggal 28 Februari 2017 pukul 23:58 WIB)

Jitu news, [www.rumput%20laut/Cara%20Jitu%20Petani%20Sumbawa%20Barat%20Dongkrak%20Harga%20Jual%20Rumput%20Laut%20%20Jitunews.com.htm](http://www.rumput%20laut/Cara%20Jitu%20Petani%20Sumbawa%20Barat%20Dongkrak%20Harga%20Jual%20Rumput%20Laut%20%20Jitunews.com.htm). (diakses pada tanggal 28 Februari 2017 pukul 23:58 WIB)

Wikipedia, Ensiklopedia Bebas, *Kesejahteraan*, diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Kesejahteraan>, pada tanggal 25 maret 2017, pukul 15.18 WIB.

Update campuran, *Pengertian Industri dan Dampak Pembangunan industri* <http://updatecampuran.blogspot.com/2015/08/pengertian-industri-dan-dampak>. diakses pada tanggal 9 April 2017, pukul 15.58 WIB.



## LAMPIRAN



Gambar 1 : foto wawancara bersama kepala Desa Labu Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa



Gambar 2 : foto saat wawancara dengan pengembang budidaya rumput laut bapak Usman di Desa





Gambar 3 : foto rumput laut yang baru diangkat dari dalam laut



Gambar 4 : foto wawancara dengan ketua kelompok pengembang budi daya rumput laut bapak





Gambar 5 : foto saat mesisakan rumput laut yang kena penyakit



Gambar 6 : foto perahu yang dipake oleh pengembang rumput laut